

**MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA DALAM PENGUATAN  
MODERASI BERAGAMA SANTRI  
(STUDI KASUS DI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Muhammad Kholil Amin

NIM: 18170073

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA DALAM PENGUATAN  
MODERASI BERAGAMA SANTRI  
(STUDI KASUS DI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Muhammad Kholil Amin

NIM: 18170073

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA DALAM PENGUATAN  
MODERASI BERAGAMA SANTRI  
(STUDI KASUS DI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG)**

Oleh:

**Muhammad Kholil Amin  
NIM. 18170073**

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd**

**NIP. 197811192006041001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd**

**NIP. 197811192006041001**

HALAMAN PENGESAHAN

**Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri  
(Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Muhammad Kholil Amin (18170073)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022

dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

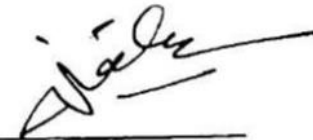
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

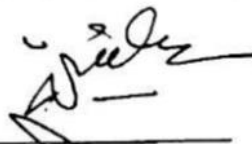
Panitia Penguji

1. Ketua Sidang  
Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak  
NIP. 19791002 201503 2 001
2. Sekretaris Sidang  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 19781119 200604 1 001
3. Dosen Pembimbing  
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd  
NIP. 19781119 200604 1 001
4. Penguji Utama  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19660626 200501 1 002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rohmat, nikmat, dan kasih sayangNya sehingga skripsi ini selesai. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada NabiMuhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk bapak dan mamak (Bapak Abdul Mungin dan Ibu Siti Rumiatin), yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya, yang tak henti memberikan saya semangat serta memotivasi dan tak pernah kurang memberikan kasih sayang serta mencukupi kebutuhan financial, semoga kita semua diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta dapat berkumpul di dunia hingga di surga kelak. Aamiin.

Untuk dosen pembimbing yang telah sabar Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd., dan tak lupa teman-teman seperjuanganku jurusan MPI 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh Bapak/ Ibu dosen yang telah berkenaan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi ini.

## MOTTO

خَيْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فِي خَمْسٍ خَصَالٍ: غَنَى النَّفْسِ، وَكَفَّ الْأَذَى، وَكَسَبُ الْحَلَالِ،  
وَلَبَسُ التَّقْوَى، وَالثِّقَّةُ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ حَالٍ

“Kebaikan dunia dan akhirat terdapat dalam lima perkara; jiwa yang merasa cukup, tidak menyakiti orang, mencari rizki yang halal, selalu bertakwa dan selalu percaya dan bergantung kepada Allah dalam semua hal.”

Imam Syafi'i<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> An-Nawawi. “Bustanul Arifin” (Dar al-Minhaj). hlm 113

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Kholil Amin

Malang, 06 Juni 2022

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Kholil Amin

NIM : 18170073

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wa'alaikumsalam Wr.Wb.*

Dosen Pembimbing



**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.**  
**NIP. 1978111 9200604 1 001**

## SURAT PERNYATAAN


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Kholil Amin  
NIM : 18170073  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Kholil Amin  
NIM 18170073



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	<b>A</b>	ز	<b>z</b>	ق	<b>q</b>
ب	<b>B</b>	س	<b>s</b>	ك	<b>k</b>
ت	<b>T</b>	ث	<b>sy</b>	ل	<b>l</b>
ث	<b>Ts</b>	ص	<b>sh</b>	م	<b>m</b>
ج	<b>J</b>	ض	<b>dl</b>	ن	<b>n</b>
ح	<b><u>H</u></b>	ط	<b>th</b>	هـ	<b>h</b>
خ	<b>Kh</b>	ظ	<b>zh</b>	و	<b>w</b>
د	<b>D</b>	ع	<b>'</b>	ء	<b>,</b>
ذ	<b>Dz</b>	غ	<b>gh</b>	ي	<b>y</b>
ر	<b>R</b>	ف	<b>f</b>		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah Subhanahu waa Ta'ala karena atas limpahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri (Studi Kasus Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)” untuk memenuhi penelitian tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju ajaran agama yang paling sempurna yakni agama islam.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing kami dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
5. Bapak dan Ibu penulis, Bapak Abdul Mungin dan Ibu Siti Rumiatin sebagai *support system* terbaik, yang tidak pernah lelah menyayangi, mendidik dan mendukung cita-cita anak-anaknya.

6. Kakak-kakak saya, yang telah memberikan masukan dan *support* dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan yang telah memberi masukan dan *support* dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman MUI yang telah memberi masukan dan *support* dalam penyusunan proposal ini.
9. Reza Wasilul Umam S.Psi yang telah membantu disaat kami terjatuh.
10. Seseorang yang istimewa telah menemani dan selalu menyayangi serta menguatkan diri kami.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini,yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhir kata,semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dari penulis, bapak ibu sekalian, dan teman-teman semua mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Malang, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Manajemen Pesantren .....	17
1. Definisi Manajemen Pesantren .....	17
2. Unsur-unsur Pesantren .....	21
3. Metode Pembelajaran Pesantren .....	24
4. Tujuan Manajemen Pesantren .....	25
5. Fungsi Manajemen Pesantren .....	28
6. Tipologi Pesantren .....	34
7. Pesantren Mahasiswa .....	35
B. Moderasi Beragama .....	37
1. Definisi Moderasi Beragama .....	37
2. Landasan Moderasi Beragama .....	48
3. Tujuan Moderasi Beragama .....	48
4. Implementasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Pesantren ..	49
5. Kerangka Berfikir .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Lokasi Penelitian .....	56
D. Data dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Analisis Data .....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	60
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Paparan Data .....	63

1.	Sejarah Singkat Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	63
2.	Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	67
3.	Motto Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	69
4.	Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	70
5.	Kurikulum Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	71
5.	Sistem Pengajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	71
6.	Sarana dan Prasarana di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	72
B.	Hasil Penelitian .....	74
1.	Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	74
2.	Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	81
3.	Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	94
4.	Implikasi Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	98
C.	Temuan Penelitian.....	101
1.	Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	101
2.	Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	104
3.	Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	106
4.	Implikasi Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.....	107
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>109</b>
A.	Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	109

B. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	111
C. Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	113
D. Implikasi Program Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang .....	114
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.....	11
Tabel 4.1 Standar Kompetensi dan Indikator Kepengasuhan .....	78
Tabel 4.2 Standar Kompetensi dan Indikator Pengajaran .....	79
Tabel 4.3 Standar Kompetensi dan Indikator Kesantrian .....	80
Tabel 4.4 Ruang Lingkup Kesantrian .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka berfikir .....	53
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data.....	59
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi .....	70
Gambar 4.2 Matrik Sebaran Materi .....	87
Gambar 4.3 Bagan Perencanaan Penguatan Moderasi Beragama .....	103
Gambar 4.4 Bagan Evaluasi Penguatan Moderasi Beragama.....	107

## ABSTRAK

Amin, Muhammad Kholil. 2022. Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang), Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing Skripsi:** Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

---

**Kata Kunci:** Manajemen, Pesantren Mahasiswa, Moderasi Beragama

Radikalisme dan kekerasan yang mengatasnamakan agama telah masuk dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Untuk itulah pesantren sebagai pusat pendidikan Islam harus mengambil peran dalam upaya pengarusutamaan ide-ide dan sikap moderat dalam beragama yang sesuai dengan nilai luhur Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, 2) Pelaksanaan penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, 3) Evaluasi penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, 4) Implikasi penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian bertempat di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Sumber data penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pesantren, ustadz pengajar dan santri mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dilakukan secara implisit dengan cara internalisasi nilai-nilai *washatiyyah* (*tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah dan syura*) terhadap program pesantren, yang terbagi dalam tiga program utama yaitu: 1) Kepengasuhan, 2) Pengajaran (Dirosah), dan 3) Kesantrian. Bentuk manajemen yang digunakan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dalam penguatan moderasi beragama yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terkait sikap para santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam telah mencerminkan dan mengamalkan nilai pendidikan Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menghargai agama lain, menghargai pendapat orang lain, peduli terhadap lingkungan sekitar, tolong menolong dan lain sebagainya.

## ABSTRACT

**Amin, Muhammad Kholil.** 2022. Management of Student Boarding Schools in Strengthening Religious Moderation of Santri (Case Study at Al-Hikam Student Islamic Boarding School Malang), Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

**Thesis Supervisor:** Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

---

**Keywords:** Management, Student Islamic Boarding School, Religious Moderation

Radicalism and violence in the name of religion have entered various sectors of life, including in the realm of education. For this reason, Islamic boarding schools as centers of Islamic education must take part in efforts to mainstream ideas and moderate attitudes in religion that are in accordance with the noble values of Islam which are rahmatan lil 'alamiin.

This research aims to describe: 1) Planning for strengthening religious moderation for students at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School in Malang, 2) Implementation of strengthening religious moderation for students at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School in Malang, 3) Evaluation of strengthening religious moderation for students at the Al-Hikam Islamic Boarding School Malang, 4) Implications of strengthening religious moderation for students at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School Malang.

This research uses the type of field research using qualitative descriptive methods, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The research location is at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School, Malang. Sources of research data are boarding school caregiver, boarding school administrators, teachers and student students. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results showed that: The cultivation of religious moderation values at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School was carried out implicitly by internalizing washatiyyah values (tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah and shura) to the boarding school program, which was divided into three main programs. namely: 1) Parenting, 2) Teaching (Dirosah), and 3) student. The form of management used by the Al-Hikam Student Boarding School in strengthening religious moderation is planning, implementation, and evaluation. This is in accordance with the results of the researcher's observations regarding the attitudes of the students at the Al-Hikam Student Islamic Boarding School that have reflected and practiced the values of moderate Islamic education in everyday life. Such as respecting other religions, respecting other people's opinions, caring for the environment, please help etc.

## مستخلص البحث

أمين، محمد خليل. 2022. إدارة المعهد الطلاب في تعزيز الوسطية الدينية في السانترى (دراسة حالة في معهد الحكام مالانج)، البحث الجامعي في قسم الإدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور نور يقين، الماجستير

**الكلمات المفتاحية:** الإدارة، المعهد الطلاب، الوسطية الدينية

لقد دخلت الراديكالية والعنف باسم الدين في مجالات الحياة ، منها في مجال التعليم. فلذلك، يجب أن تشارك المعهد الجامعي كمراكز للتعليم الإسلامي في محاولة الإعطاء الأولوية للأفكار والمواقف الوسطية في الدين التي تتوافق مع القيم النبيلة للإسلام وهي رحمة للعلمين.

يهدف هذا البحث إلى وصف: ( التخطيط لتقوية الوسطية الدينية للطلاب في معهد الطلاب الحكام مالانج، 2) عملية التعزيز في الوسطية الدينية لطلاب في معهد الطلاب الحكام مالانج، 3) تقييم التعزيز في الوسطية الدينية للطلاب في معهد الطلاب الحكام مالانج، 4) تضمين التعزيز في الوسطية الدينية للطلاب في معهد الطلاب الحكام مالانج.

استخدم هذا البحث نوع البحث الميداني باستخدام المناهج الوصفية الكيفية، وهو إجراء بحث ينتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس وسلوك يمكن ملاحظته. وأما موقع البحث في معهد الطلاب الحكام مالانج. مصادر بيانات البحث هي مقدم الرعاية في معهد الطلاب الحكام مالانج ومديرو المعهد الطلاب الحكام مالانج والمعلمين والطلاب. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق.

أوضحت النتائج أن تم ترسيخ قيم الوسطية الدينية في معهد الطلاب الحكام مالانج ضمناً من خلال استيعاب قيم الواسطية (التسامح والتوسط والتوازن والاعتدال والمساواة والشورى) في برنامج المعهد. وقسم برنامج المعهد إلى ثلاثة برامج رئيسية وهي: 1) التربية، 2) التدريس (الدراسة) ، 3) الطالبية. استخدم معهد الطلاب الحكام مالانج شكل الإدارة التخطيط والتنفيذ والتقييم في تعزيز الوسطية الدينية. وافق على ما توصلت إليه ملاحظات الباحث من اتجاهات طلاب في معهد الطلاب الحكام مالانج التي عكست ومارست قيم التربية الإسلامية المعتدلة في الحياة اليومية. مثل احترام الأديان الأخرى، واحترام آراء الآخرين، والاهتمام بالبيئة، والمساعدة وغيرها.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, sangat mengedepankan hidup rukun antarumat beragama. Bahkan bisa dikatakan Indonesia menjadi contoh bagi bangsa-bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam memposisikan secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara. Konflik atau permasalahan sosial memang terkadang masih kerap terjadi, namun kita selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.

Maraknya radikalisme, intoleransi beragama maupun kasus-kasus kekerasan yang mengatasnamakan agama di Indonesia pada dekade terakhir ini menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Pasalnya kasus-kasus tersebut tidak jarang dilakukan oleh orang-orang yang nota bene mempunyai latar belakang pendidikan umum yang tinggi, namun bisa dikatakan pemahaman terhadap agama masih kurang. Kebanyakan dari para pelaku-pelaku kasus radikalisme itu belajar agama hanya melalui media sosial maupun mesin-mesin *search engine* yang ada di dunia maya. Mereka tidak belajar agama secara langsung kepada ahli agama ataupun belajar di lembaga pendidikan Islam baik formasi maupun non formasi. Akibatnya apa yang mereka pelajari dari internet terkait ajaran agama Islam, khususnya tentang bab jihad yang belum dipahami secara mendalam dan benar itu disalah gunakan untuk

melegitimasi tindakan-tindakan radikalisme, intoleransi, maupun kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Dalam konteks Indonesia, gerakan radikalisme Islam semakin mendapat tempat bersamaan dengan euforia kebebasan era reformasi di negeri ini.<sup>2</sup> Menurut Noorhaidi Hasan, meluasnya pandangan politik di Indonesia pasca Orde Baru menjadi salah satu alasan munculnya gerakan radikalisme. Sebagian masih menggunakan nama asli gerakan asalnya, namun sebagian yang lain hanya meminjam semangat ideologinya. Sifat dari gerakan yang ditunjukkan juga cukup beragam.<sup>3</sup> Berbagai gerakan radikalisme yang muncul di Indonesia ini sangat berpotensi untuk melahirkan aksi-aksi terorisme.

Memiliki sikap dan pemahaman radikal saja tidak mesti menjadikan seseorang terjerumus dalam paham dan aksi terorisme. Ada faktor lain yang memotivasi seseorang bergabung dalam jaringan terorisme. Motivasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, Faktor domestik, yakni kondisi dalam negeri yang semisal kemiskinan, ketidakadilan atau merasa kecewa dengan pemerintah. Kedua, faktor internasional, yakni pengaruh lingkungan luar negeri yang memberikan daya dorong tumbuhnya sentiment keagamaan seperti ketidakadilan global, politik luar negeri yg arogan, dan imperialisme modern negara adidaya. Ketiga, faktor kultural yang sangat terkait dengan pemahaman keagamaan yang dangkal dan penafsiran kitab suci yang sempit dan leksikal (harfiyah). Sikap dan pemahaman yang radikal dan dimotivasi oleh berbagai

---

<sup>2</sup> Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia* (Ithaca: Cornell Southeast Asia Program Publications, 2006), 13-25

<sup>3</sup> Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, terj. Hairus Salim (Jakarta: LP3ES, 2008), 322.

faktor di atas seringkali menjadikan seseorang memilih untuk bergabung dalam aksi dan jaringan terorisme.<sup>4</sup>

Dalam hal penyebaran radikalisme oleh para teroris saat ini mereka menggunakan komunikasi massa dikenal teori gelombang kebisuan dan opini publik yang menyatakan bahwa publik akan cenderung mengikuti opini yang sedang berkembang, dan publik minoritas yang memiliki suara lain cenderung akan diam. melihat fenomena maraknya pemberitaan tentang terorisme dengan menggunakan perspektif teori ini. Jika, pemberitaan berbagai media massa banyak yang membingkai pemberitaan tentang terorisme, maka media lain yang sebenarnya ingin memberitakan isu lain di luar terorisme akan berpikir ulang untuk memberitakan, karena perhatian publik akan lebih banyak tertuju pada pemberitaan tentang terorisme.<sup>5</sup>

BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) mencatat Sepanjang Januari hingga Desember 2021, BNPT berhasil mendeteksi lebih dari 600 situs atau akun potensi radikal. BNPT juga menemukan 650 konten propaganda dengan rincian, 409 konten soal informasi serangan, 147 konten anti-NKRI, 85 konten anti-Pancasila, 7 konten intoleran dan 2 konten takfiri. Terdapat juga 40 konten pendanaan dan 13 konten pelatihan.<sup>6</sup> Ikhwan Syarief (Satgas Pencegahan Terorisme BNPT 2020-2021) menjelaskan, sebanyak 47,3 persen pelaku terorisme adalah kelompok muda berusia 20-30 tahun. Survei nasional terbaru (2020) oleh PPIM UIN Jakarta juga menunjukkan bahwa sebanyak 24,89 persen

---

<sup>4</sup> Bilqis Rihadatul Aisy, dkk, "Penegakan Kontra Radikalisasi Melalui Media Sosial Oleh Pemerintah Dalam Menangkal Radikalisme, Jurnal Hukum Magnum Opus", Vol.2, Nomor 2, Februari 2019, 2

<sup>5</sup> Ibid. 3.

<sup>6</sup> Mochamad Zhacky, "Kaleidoskop 2021 BNPT: Propaganda di Medsos Naik-600 Akun Potensi Radikal", <https://news.detik.com/berita/d-5876216/kaleidoskop-2021-bnpt-propaganda-di-medsos-naik-600-akun-potensi-radikal>. (diakses pada tanggal 2 Maret 2022)

mahasiswa memiliki sikap toleransi beragama yang rendah. Lembaga survei Alvara Research tahun 2020 yang dipublikasikan oleh kepala BNPT pada Desember 2020 di Bali menemukan bahwa terdapat 12,2 persen atau hampir 30 jutaan penduduk Indonesia masuk dalam indeks potensi terpapar radikalisme. Baca juga: Safenet Sebut Penyebaran Radikalisme Melalui Medsos, dari Instagram, Facebook, hingga Telegram Dari jumlah tersebut, sebanyak 85 persen di antaranya adalah generasi milenial dengan rentang usia 20-39 tahun. Secara spesifik hasil survei menyebutkan bahwa sekitar 23,4 persen mahasiswa dan pelajar mengaku anti-Pancasila dan pro terhadap khilafah.<sup>7</sup> Dalam data yang dikeluarkan BNPT yang dikutip dalam jurnal Universitas Jendral Soedirman menyatakan bahwa menurut data BNPT, sebanyak 39 persen mahasiswa di 15 provinsi di Indonesia yang menjadi responden terindikasi tertarik kepada paham radikal. Hasil survei tersebut menguatkan dugaan bahwa generasi muda adalah target penyebaran radikalisme dan kampus rentan menjadi tempat penyebarannya.<sup>8</sup>

Berkembangnya paham radikal dan intoleran di lingkungan Perguruan Tinggi adalah hal yang nyata Perguruan Tinggi mengalami distorsi dengan berkembangnya faham dan pemikiran radikalisme, khususnya radikalisme agama. Hal ini tidak dapat dipandang sebelah mata, karena telah banyak kasus-kasus yang beredar di media massa tentang berkembangnya faham dan pemikiran radikalisme di kalangan mahasiswa dan civitas akademika. Sebab apabila hal ini tidak dicegah dan dilakukan upaya penyadaran kepada para mahasiswa dan civitas akademika

---

<sup>7</sup> Heru Margianto, "Waspada, Radikalisme Sasar Generasi Muda Indonesia" <https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/20/124608765/waspada-radikalisme-sasar-generasi-muda-indonesia?page=all>. (diakses pada 2 Maret 2022)

<sup>8</sup> Ulul Huda, dkk. "STRATEGI PENANGGULANGAN RADIKALISME DI PERGURUAN TINGGI KABUPATEN BANYUMAS, An-Nidzam". Vol.5 No.1 tahun 2018 hal. 42



tentang ancaman dan bahaya laten berkembangnya paham dan pemikiran radikal ini, akan menghambat terwujudnya tujuan pendidikan tinggi dan menjadi ancaman bagi stabilitas nasional, karena dapat berimplikasi meruntuhkan kesatuan dan persatuan sebagai bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>9</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwasannya radikalisme yang ada sangkut pautnya dengan agama khususnya agama Islam dilakukan oleh kalangan pelajar khususnya pelajar di perguruan tinggi atau mahasiswa.

Lembaga Pendidikan Islam khususnya dalam hal ini lembaga pendidikan pesantren mahasiswa mempunyai peran penting dalam rangka mereduksi radikalisme, intoleransi maupun kekerasan yang mengatasnamakan agama tersebut. Hal ini dikarenakan pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang tidak hanya sebagai tempat belajar tentang agama, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai tempat untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pesantren yang berusaha melakukan itu yaitu pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang melalui penguatan moderasi beragama yang berbasis pada nilai-nilai Islam rahmatan lil'alam.

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam merupakan pesantren khusus mahasiswa yang didirikan oleh salah satu tokoh Nahdhatul Ulama yaitu KH. A. Hasyim Muzadi. Beliau adalah salah satu tokoh yang sangat dikenal dengan sikapnya yang moderat baik di kalangan nasional bahkan di kalangan internasional. Dan pesantren mahasiswa ini merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang beliau dirikan yang ada di bawah naungan Yayasan Al-Hikam. Karena masih banyak lembaga-lembaga Pendidikan lain yang ada di Al-Hikam yaitu ada

---

<sup>9</sup> Ibid. 54

Ma'had Aly Al-Hikam Malang, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang dan STKQ Al-Hikam (Depok) dan Madrasah Diniyah Al-Hikam.

Pesantren Mahasiswa (Pesma) Al-Hikam merupakan pesantren mahasiswa yang secara manajerial memadukan sistem manajemen pesantren salaf dengan sistem manajemen pesantren modern. Adapun terkait dengan penguatan moderasi beragama yang saat ini sedang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya dalam ranah bidang kajian kementerian agama, pesantren al-hikam selaku salah satu lembaga pendidikan Islam non formal di bawah naungan kementerian agama tentunya juga menjadikan penguatan moderasi beragama sebagai salah satu aspek yang dikembangkan. Apalagi lembaga pendidikan Islam ini didirikan oleh salah satu tokoh yang sangat peduli terhadap pengembangan moderasi agama. Oleh karena itu, dengan adanya integrasi ini diharapkan pesma bisa menjadi pesantren yang bisa mencetak santri yang memiliki ilmu agama yang kuat tetapi juga pengetahuan umum yang luas. Dan inilah yang bisa menjadi bekal seseorang untuk bisa menghindari sikap fanatisme yang bisa mengarah pada radikalisme.

Berdasarkan beberapa hal di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri: Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan program penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?
3. Bagaimana evaluasi program penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?
4. Bagaimana implikasi program penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus penelitian di atas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan program pesantren mahasiswa al-Hikam Malang dalam penguatan moderasi beragama santri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang
3. Untuk menganalisis evaluasi program penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang?
4. Untuk mendeskripsikan implikasi program penguatan moderasi beragama santridi pesantren mahasiswa al-Hikam Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penulis dapat mengetahui manajemen Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dalam penguatan moderasi beragama santri.

- b. Penelitian ini mampu menambah wawasan keilmuan serta menambah sumbangan keilmuan dalam bidang Manajemen Pesantren.
- c. Menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji Manajemen Pesantren dalam penguatan moderasi beragama santri

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam pengembangan manajemen pesantren, berbasis moderasi beragama, serta dapat dijadikan bahan perbaikan bagi lembaga sesuai dengan perkembangan yang ada.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa atau semua civitas akademika yang membutuhkan.

### c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen pesantren dan bidang moderasi beragama.

### d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan masyarakat mengenai Pesantren dan moderasi beragama, sehingga masyarakat cerdas dalam memilih pesantren yang baik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

## E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai landasan, kerangka berfikir, maupun perbandingan.

Berikut ini dipaparkan tiga penelitian terdahulu yang mempunyai objek penelitian pondok pesantren, untuk menunjukkan bahwa karya tulis ini orisinal dan berbeda dengan penelitian yang lain.

Pertama, Skripsi oleh Saibani. 2019. *Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Saibani diatas mengangkat tema Pendidikan Islam Moderasi, serta penelitian lebih fokus untuk meneliti pembelajaran pendidikan islam moderat yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dan menunjukkan bahwasanya penerapan pendidikan islam yang moderat telah digunakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, karena melaksanakan penerapan pendidikan islam moderat dengan melalui pembelajaran pengajian kitab kuning, mengadakan seminar, melakukan diskusi, menyelenggarakan pengajian tabligh akbar dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait. Selain itu, telah ditunjang dengan dewan asatidz dan sarana dan prasarana yang memadai.

Kedua, tesis oleh Nasruloh. 2019. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Purwokerto.

Penelitian ini membahas tentang manajemen yang digunakan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dalam pembentukan sikap kemandirian santri dengan hasil penelitian terdapat empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan sudah ada

sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaan rapat, pemilihan program kemandirian, dan lainnya. Tahap perencanaan meliputi: perencanaan kurikulum, bahan ajar, personalia, sarana dan prasarana, serta perencanaan program; (2) Pengorganisasian dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur pesantren seperti para ustadz, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian program kemandirian santri telah berjalan dengan baik walaupun masih kekurangan SDM karena pembagian tugas yang masih bertumpuk dan banyaknya santri yang mengikuti kegiatan keterampilan di pondok pesantren; (3) Pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahap di antaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib rutin pondok pesantren, kegiatan individu santri sehari-hari, aktivitas penunjang, dan tata tertib kedisiplinan pondok; (4) Pengawasan dan evaluasi program, pengasuh dan pengurus beserta masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Jika ada kelemahan, maka akan diberi masukan untuk perbaikan masa-masa yang akan datang. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh peneliti adalah indikator penelitian ini, yakni pembentukan sikap kemandirian santri, sedangkan indikator penelitian peneliti adalah moderasi beragama, perbedaan lain pada penelitian ini yakni lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

Ketiga, Skripsi oleh Enni Marina. 2021. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.*

Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penelitian ini membahas tentang manajemen pondok pesantren yang digunakan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah guna meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Meskipun penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu dilihat dari Temanya yaitu Manajemen Pondok Pesantren serta metodologi penelitian yang digunakan yakni kualitatif, serta sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun, mempunyai perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, sedangkan lokasi peneliti bertempat di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. perbedaan lain adalah, indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia, sedangkan indikator yang digunakan peneliti adalah moderasi beragama.

Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini terangkum dalam tabel 1.1 mengenai orisinalitas penelitian berikut ini:

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Saibani, <i>Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung</i> , Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019	Penelitian ini sama sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu	Perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penerapan pendidikan islam moderat, sedangkan	Penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan pendidikan islam yang moderat telah digunakan di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung,

		<p>penelitian ini juga sama-sama mengangkat tema Islam Moderat sebagai indikator penelitian, serta sama-sama menggunakan objek Pesantren</p>	<p>fokus penelitian peneliti ialah sistem manajerial yang digunakan pesantren untuk mencapai tujuan islam yang moderat. Perbedaan lain adalah lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di Pesantren Mahasiswa Al-Hikmah Malang</p>	<p>karena telah ditunjang dengan dewan asatidz dan sarana dan prasarana yang memadai.</p>
2.	<p>Nasruloh, <i>Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)</i>, Tesis, IAIN Purwokerto 2019</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian terdahulu juga sama-sama mengangkat tema manajemen pesantren.</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian oleh peneliti adalah indikator penelitian ini adalah pembentukan sikap kemandirian, sedangkan penelitian peneliti adalah moderasi beragama, perbedaan lain pada penelitian ini yakni lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Minhajut</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Manajemen yang digunakan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dalam pembentukan sikap kemandirian santri dengan hasil penelitian terdapat 4 tahapan yang dilakukan Pondok Pesantren, yakni tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.</p>



			Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Selain itu penelitian terdahulu dilaksanakan guna memenuhi Tesis, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan guna memenuhi Skripsi	
3.	Enni Marina, <i>Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah</i> , Skripsi, IAIN Batusangkar, 2021	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pondok pesantren, dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, serta sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, sedangkan lokasi peneliti bertempat di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. perbedaan lain adalah, indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah	Penelitian ini membahas tentang manajemen pondok pesantren yang digunakan untuk meningkatkan mutu SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.

			meningkatkan mutu sdm, sedangkan indikator yang digunakan peneliti adalah moderasi beragama.	
--	--	--	--	--

Dari ketiga penelitian diatas, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metodologi yang digunakan, yakni metodologi penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya belum ada yang membahas mengenai bagaimana sistem manajerial yang dilaksanakan di pondok pesantren khususnya pesantren mahasiswa yang berorientasi pada moderasi beragama, dengan demikian maka pembahasan yang akan penulis laksanakan dapat dilanjutkan.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen**

Stoner sebagaimana dikutip Fahim<sup>10</sup> mengemukakan suatu definisi yang lebih kompleks sebagai berikut: "Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu "proses", sehingga untuk mempunyai langkah langkah yang harus dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu mulai dari perencanaan, kemudian pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>10</sup> M. Fahim Tharaba "Manajemen Pendidikan Berbasis Ulū al-Albāb Dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)" Disertasi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Hal. 12

## **2. Pesantren mahasiswa**

Pesantren mahasiswa ialah lembaga pendidikan Islam (pesantren) dengan sistem asrama dan kyai sebagai pengasuh, dengan santri yang terdiri hanya dari mahasiswa berbagai jurusan di perguruan tinggi, yang menerapkan berbagai model pembelajaran klasik dan modern seperti Pesantren Mahasiswa Al-Hikmah dan Ma'had Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **3. Moderasi beragama**

Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagaman di tengah pelbagai desakan ketegangan (*constrains*), seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan sekularisme.<sup>11</sup> Definisi berikut inilah yang dianggap sesuai dan digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Joni Tapingku "OPINI: Moderasi Beragama sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa"  
<https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat> (diakses pada 4 maret 2022)

## **G. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yakni mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Teori : landasan teori berisi Manajemen Sumber daya manusia disertai poin-poin penjabarannya dan pengembangan mutu pembelajaran disertai poin-poin penjabarannya. Selain landasan teori terdapat poin kedua yakni sub bab kerangka berpikir.
3. BAB III Metode penelitian yakni meliputi : Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.
4. BAB IV berisi paparan data yakni mencakup profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah dan struktur organisasi.
5. BAB V Pembahasan hasil penelitian meliputi penjabaran hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian sesuai data dan teori pendukungnya.
6. BAB VI Penutup; meliputi kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Pesantren

##### 1. Definisi Manajemen Pesantren

Kata manajemen yang umumnya digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage*, yang artinya mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan mengelola. Kata management berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, di tambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managere* yang berarti menggunakan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan.<sup>12</sup>

Ramayulis sebagaimana dikutip Fahim, menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata “*dabbara*” (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Quran.<sup>13</sup> Namun ada juga yang menyatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, “*menagement*”, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.<sup>14</sup>

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus-menerus di mulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*), mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*), menerapkan

---

<sup>12</sup> Maman, Ukas, 2004, Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi, (Bandung : Agnini). hal. 1.

<sup>13</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 362

<sup>14</sup> Siti Soimatul Ula, Manajemen Pendidikan Berbasis Islam (Kajian Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Tentang Manajemen Pendidikan, (Tesis, 2011)

kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya (*actuating*), dan melaksanakan pengendalian (*controlling*).<sup>15</sup>

Definisi manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan di butuhkan keterampilan khusus.
- b. Menurut horold Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
- c. G.R. Terry, mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>16</sup>

Fahim dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada dasarnya manajemen merupakan kerjasama dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan melibatkan sumber potensial yang bersifat manusia dan non manusia secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an berarti tempat tinggal santri. Soegarda

---

<sup>15</sup> Kurniadin, Didin & Muchali, Imam. 2016. Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media). hal.2

<sup>16</sup> Athoilah, Anton. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. (Bandung : Pustaka Setia). hal.16

<sup>17</sup> M. Fahim Tharaba “*Manajemen Pendidikan Berbasis Ulū al-Albāb Dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)*” Disertasi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014. Hal. 17

Porbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren memiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>18</sup>

Sementara Manfred Ziemek, sebagaimana dikutip oleh Gufron penguatan dengan menyatakan secara etimologi pesantren adalah pesantrian yang berarti tempat santri. Hampir ada kesepakatan mengenai terminologi pesantren ini jika istilah pesantren digunakan setelah datangnya Islam.<sup>19</sup>

Namun Sebelum Islam datang Sejahrawan, Prof. Anthony H. Jhons, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari Dhafir, menjelaskan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji, sedangkan C.C Berg juga berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah “*shastrī*” yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Terlepas dari asal-usul kata tersebut ciri-ciri umum keseluruhan, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang. Bahkan menjadi salah satu penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia.<sup>20</sup> Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Sehingga kelestariannya juga harus dijaga.

---

<sup>18</sup> Haidar Putra Daulayah, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 26-27

<sup>19</sup> Muhammad Gufron. “Model Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa (Studi Perbandingan Materi, Proses, dan Penilaian Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Ma’had ‘Aly UIN Maliki Malang dengan di Al-Hikam Malang)” Tesis. UIN Maliki Malang. 2015. Hal. 73

<sup>20</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 41

Adapun pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>21</sup>

Maka dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu tempat guna membina insan-insan yang bermoral, dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Moral keagamaan dipakai sebagai pedoman bergaul dan bermasyarakat sehingga dapat melahirkan generasi-generasi muda pembangun yang berwawasan intelek dan bermental Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dakwah dan sosial budaya, di mana pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau kyai. Di Indonesia pondok pesantren adalah merupakan suatu salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup atau *tafaqquh fiddin* dengan menekankan pentingnya moral hidup dengan bermasyarakat.

Pengertian diatas menjelaskan bahwa manajemen pesantren merupakan suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien.

---

<sup>21</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55



## 2. Unsur-unsur Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan pesantren mempunyai elemen-elemen dasar pesantren yakni:

### a. Pondok/Asrama Santri

Pada dasarnya pesantren adalah asrama pendidikan islam tradisional, dimana para santri akan menetap disana dan tinggal bersama, dibawah naungan dan bimbingan seorang Kyai. Sehingga Asrama santri ini adalah tempat dimana para santri tidur, belajar, dan melaksanakan aktivitas kepesantrenan sesuai dengan arahan dari kyai.

Menurut Zamarkasyi Dhofier, ada tiga alasan yang mendasari pesantren harus menyediakan asrama bagi para santrinya: (1) Kemasyhuran seorang Kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik para santri dari jauh, dan ini berarti memerlukan asrama; (2) Hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri, sehingga memerlukan asrama; dan (3). Adanya sikap timbal balik antara Kyai dan santri, dimana para santri menganggap Kyai-nya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan Kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.<sup>22</sup>

### b. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada-yasjudu-sujuudan*" dari kata dasaritu kemudian dimasdarkan menjadi "*masjidan*" yang berarti tempat sujud atau setiap ruangan yang digunakan untuk

---

<sup>22</sup> Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren (Studi Pandangan hidup Kyai dan Visinya. Mengenai Masa depan Indonesia)", (Jakarta: LP3ES, 2011) hal.79-85

beribadah. Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah. Fungsi masjid dalam pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk shalat saja, melainkan sebagai pusat pemikiran segala kepentingan santri termasuk pendidikan dan pengajaran.<sup>23</sup>

c. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pendidikan yang dimiliki oleh seorang Kyai pemimpin pesantren. Santri merupakan elemen yang harus ada dalam sebuah pesantren, karena tanpa adanya santri suatu lembaga tidak lagi bisa dikatakan pesantren. Di dalam proses belajar mengajar keberadaan santri dapat digolongkan menjadi dua buah bagian yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang selama menuntut ilmu tinggal di dalam pondok yang disediakan pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar kompleks pesantren, baik di rumah sendiri maupun di rumah-rumah penduduk di sekitar lokasi pesantren.<sup>24</sup>

d. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Biasanya kyai itulah sebagai pendiri pesantren sehingga pertumbuhan pesantren tergantung pada kemampuan kyai sendiri. Menurut Manfred Ziemek bahwa kyai merupakan gelar oleh

---

<sup>23</sup>Miftahul Ulya, "Manajemen Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto" (IAIN Purwokerto, 2019) Tesis, hal. 25

<sup>24</sup> Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren (Studi Pandangan hidup Kyai dan Visinya. Mengenai Masa depan Indonesia)", (Jakarta: LP3ES, 2011) hal.89-91

seorang tokoh ahli agama, pimpinan pondok pesantren, guru dalam rangka ceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa penting di dalam masyarakat sekitar.<sup>25</sup>

e. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren

Berdasarkan sistem pengajarannya, pondok pesantren terbagi menjadi 5 macam, yaitu:

- 1) Pondok pesantren salaf/klasik yaitu: pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah) salaf.
- 2) Pondok pesantren semi berkembang: yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
- 3) Pondok pesantren berkembang : yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulum nya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan diniyah.
- 4) Pondok pesantren khalaf/modern, yaitu: seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek

---

<sup>25</sup> Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren (Studi Pandangan hidup Kyai dan Visinya. Mengenai Masa depan Indonesia)", (Jakarta: LP3ES, 2011) hal. 55

membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama).

- 5) Pondok pesantren ideal, yaitu : sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja tempat pendidikannya lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/perkembangan zaman. Dengan adanya bentuk tersebut diharapkan alumni pondok pesantren benar-benar berpredikat khalifah fil ardhi.<sup>26</sup>

### **3. Metode Pembelajaran Pesantren**

Secara garis besar metode pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga macam diantaranya adalah:

- a. Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan. Maksudnya adalah suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.

- b. Bandongan

Sistem bandongan ini sering disebut dengan halaqah dimana dalam pengajian, kitab yang dibacakan oleh kiai hanya satu, sedang para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai.

---

<sup>26</sup> M. Ridwan Nasir, "Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 87-88.

c. Weton

Istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian ini tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi dilaksanakan pada saat-saat tertentu misalnya pada saat selesai sholat Jum'at dan sebagainya. Peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab.<sup>27</sup>

#### 4. Tujuan Manajemen Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang yang lain dalam skala luas.<sup>28</sup> telah melintasi waktu yang sangat panjang berikut pengalamannya yang bermacam-macam dan telah berpartisipasi memecahkan problem umat pada berbagai aspek kehidupan baik pendidikan, dakwah, politik, sosial-ekonomi maupun aspek lainnya seperti sosial-budaya, sosial-religius, pembangunan dan lain-lain. Namun, pesantren tetap menampakkan sebagai lembaga pendidikan hingga sekarang ini yang tumbuh subur di bumi Indonesia meskipun menghadapi gelombang modernisasi dan globalisasi yang tersebar di seantero dunia.<sup>29</sup>

Secara substansial pesantren memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia (*Human Resource Development*),

---

<sup>27</sup> Hasbullah, "Kapita Selekta Pendidikan Islam" (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hal. 49

<sup>28</sup> Nur Efendi, "Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan", (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1.

<sup>29</sup> Mujamil Qomar, Menggagas Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 5

dalam artian pesantren merupakan suatu lembaga sentral yang mendidik dan menempa peserta didiknya (santri) dalam bidang keilmuan agama dan keimanan. Pesantren juga telah menunjukkan kontribusi nyata pada pembangunan nasional, yakni dengan terlibatnya santri dan ulama' dalam formasi pemerintahan.

Berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, yang pada umumnya menyatakan tujuan pendidikan dengan jelas, misalnya dirumuskan dalam anggaran dasar, maka pesantren, terutama pesantren-pesantren lama pada umumnya tidak merumuskan secara eksplisit dasar dan tujuan pendidikannya. Hal ini terbawah oleh sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya, dimana kyainya mengajar dan santrinya belajar, atas dasar untuk ibadah dan tidak pernah dihubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan kehidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hirarki sosial maupun ekonomi. Karenanya untuk mengetahui tujuan dari pada pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren, maka jalan yang harus ditempuh adalah dengan pemahaman terhadap fungsi yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pesantren itu sendiri baik hubungannya dengan santri maupun dengan masyarakat sekitarnya.<sup>30</sup>

Hal demikian juga seperti yang pernah dilakukan oleh para wali di Jawa dalam merintis suatu lembaga pendidikan Islam, misalnya Syeikh Maulana Malik Ibrahim yang dianggap sebagai bapak pendiri pondok pesantren, sunan Bonang atau juga sunan Giri. Yaitu mereka mendirikan

---

<sup>30</sup> Abdurrahman Wahid, Bunga Rampai Pesantren; Kumpulan Karya Tulis, (Jakarta: Dharma Bhakti, 1984) hal.33

pesantren bertujuan lembaga yang dipergunakan untuk menyebarkan agama dan tempat mempelajari agama Islam.<sup>31</sup>

Sehingga tujuan dan fungsi pesantren adalah sebagai wadah tempat menempa dan mendalami ajaran agama islam sehingga diharapkan santri yang masuk pesantren tersebut menjadi pemeluk agama islam yang teguh bahkan melahirkan ulama yang memiliki wawasan keislaman yang kuat dan fungsi tersebut hampir mempengaruhi kebudayaan masyarakat sekitar karena pesantren selain sebagai wadah bagi santri, pesantren juga menjadi lembaga dakwah dan penyebaran agama islam kepada masyarakat sekitar yang ditempati pesantren tersebut, dengan harapan supaya masyarakat dapat terpengaruh dengan kehadiran pesantren tersebut sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui atau belum menerima ajaran agama islam mampu menerima bahkan menjadi pemeluk-pemeluk agama islam yang taat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, yang menyelenggarakan pendidikannya secara umum dengan cara non klasikal (non formal), yaitu seorang Kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri- santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama- ulama Arab abad pertengahan. Para santri biasanya tinggal dalam pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Kyai sebagai seorang ahli agama Islam, mengajarkan ilmunya kepada santri dan biasanya sekaligus memimpin dan pemilik pesantren tersebut.<sup>32</sup> Pada pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat yang

---

<sup>31</sup> Marwan Saridjo, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), hal. 4.

<sup>32</sup> Binti Maunah, Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 25.

dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama “*salafus sholih*” khususnya dalam bidang fiqh, hadist, tafsir, tauhid dan tasawuf. Pengajaran di lembaga yang ditangani oleh Kyai tersebut tertumpu pada bahan pelajaran yang sudah baku yang berupa kitab-kitab peninggalan ulama masa lalu yang berjalan berabad-abad secara berkesinambungan. Hal inilah yang menjadi ciri khas pendidikan di pesantren sehingga transfer ilmu pengetahuan tetap terjaga dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan tersendiri.<sup>33</sup>

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah, sekolah umum, maupun perguruan tinggi. Terlebih saat ini bermunculan pesantren modern yang juga mempunyai unit pendidikan formal didalamnya, Sehingga saat ini beberapa pesantren sudah menuangkan visi misinya secara tertulis yang menjadi tujuan dari pesantren tersebut.

Maka dari sinilah bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pesantren adalah keseimbangan antara ilmu pengetahuan (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ), dan menciptakan manusia yang berkepribadian muslim.

## **5. Fungsi Manajemen Pesantren**

Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Mereka memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktikannya guna memajukan pendidikan

---

<sup>33</sup> Umiarso & Zazin, Pesantren di tengah arus mutu pendidikan : menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren, (Semarang : Rasail, 2011), hal. 305



Islam. Perumusan strategi itu juga akan mempertimbangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam secara riil dan orientasi pengembangannya.<sup>34</sup>

Upaya-upaya tersebut dilakukan sebagai *entry point* untuk menjawab tantangan perubahan yang sedang dan akan terjadi. Oleh sebab itu, upaya-upaya tersebut sebenarnya telah masuk pada bingkai besar yaitu pola manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam/pesantren yang perlu untuk dilakukan secara terus-menerus. Manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen pendidikan Islam yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* yang biasa disingkat sebagai POAC.<sup>35</sup>

#### a. *Planning*

Perencanaan menurut Fathul Aminuddin Aziz<sup>36</sup>, adalah kegiatan membuat berbagai tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Dengan demikian, Kyai dalam melaksanakan perencanaan (*planning*) harus memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Dalam hal ini, perencanaan ialah membuat rancangan program-program pesantren.

Berkenaan dengan teori perencanaan (*theory of planning*) teori perencanaan dapat dimaknai sebagai ide atau gagasan yang

---

<sup>34</sup> Qomar, "Manajemen pendidikan Islam : strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam" (Jakarta : Erlangga, 2007), hal. 43

<sup>35</sup> Ilyasin, Nurhayati, "Manajemen Pendidikan Islam" (Malang: Aditya. Media Publishing, 2012) hal. 126

<sup>36</sup> Fathul Aminuddin Aziz, "Manajemen dalam perspektif Islam", (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012) hal. 12.

menjelaskan tentang upaya untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Upaya tersebut digambarkan sebagai sebuah prosedur yang terangkai secara logis sehingga dapat menjelaskan tahapan yang harus dilalui untuk tercapainya suatu tujuan. Friedmann<sup>37</sup> menyatakan bahwa perencanaan selalu mengandung empat unsur utama, yaitu: (1) perencanaan adalah sebuah cara untuk memikirkan persoalan-persoalan sosial ekonomi; (2) perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; (3) perencanaan memberikan perhatian pada keterkaitan antara pencapaian tujuan dan proses pengambilan keputusan; dan (4) perencanaan mengedepankan kebijakan dan program yang komprehensif.

Sesuai dengan fungsi perencanaan, Allah SWT memberikan arahan kepada orang yang beriman dan bertaqwa hendaknya memperhatikan hari esok, Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*

b. *Organizing*

Menurut George R. Terry organizing mencakup: (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada

---

<sup>37</sup>Hafid Setiadi, “Modul 1 PWKL 4308” (Repository UT) hal. 12

seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.<sup>38</sup>

Proses organisasi dalam suatu lembaga pendidikan Islam meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, serta pendelegasian wewenang di antara pengasuh dan para pengurus pada tiap-tiap unit pesantren. Dalam hal ini pengorganisasian ialah mengatur seluruh program-program yang telah direncanakan dan dibentuk. Pola manajerial ini telah dijelaskan oleh Allah secara historis melalui cerita nabi Yusuf yang menjadi bendaharawan Mesir. Nilai historis ini dideskripsikan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَّ

*“Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.”*

c. *Actuating*

Penggerakan (*actuating*) pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>39</sup> Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga

---

<sup>38</sup>Terry, George R, Guide to Management, terj. J. Smith. D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal 17

<sup>39</sup> Sulistyorini, “Manajemen pendidikan Islam: konsep, strategi, dan aplikasi,( Teras: Yogyakarta, 2009) hal. 31

mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>40</sup>

Sehingga dalam hal ini penggerakan ialah menggerakkan sumber daya yang ada untuk menjalankan program-program yang di rencanakan. Peran Kyai dalam hal ini ialah membangunkan dan menggerakkan sumber daya yang ada untuk menjalankan program yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana berkaitan dengan sifat Allah *Al-Ba'its* dalam Firman-Nya Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 60:

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثْكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari. Kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umurmu yang telah ditetapkan. Kemudian kepada-Nya tempat kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

d. *Controlling*

Menurut Teori George R. Terry mengenai pengawasan (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.<sup>41</sup> Dalam konteks pendidikan islam, maka Pengawasan (*Controlling*) pendidikan Islam diberi pengertian sebagai proses penentuan apa yang dicapai, yaitu standar apa yang sedang dipakai, wujud apa yang dihasilkan, berupa pelaksanaan yang sesuai dengan standar, menilai

---

<sup>40</sup>Zainal Arifin, “Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen” (Jurnal, vol.2 No. 1 tahun 2021) hal. 91

<sup>41</sup>Terry, George R, Guide to Management, terj. J. Smith. D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal 18

pelaksanaan(performansi) dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Artinya, kunci utama dalam konteks pengawasan ini adalah kesesuaian antara yang dikerjakan dengan standar dan tidak ada bentuk kamufase antara standar dan hasil yang dicapai.<sup>42</sup> Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surah As-Shaff ayat 3:

**كَبْرًا مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ.**

*“(Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”*

Fungsi manajemen ini bertujuan untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Poin ini juga berguna untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.

---

<sup>42</sup>Ilyasin, Nurhayati, “Manajemen Pendidikan Islam” (Malang: Aditya. Media Publishing, 2012) hal. 147

## 6. Tipologi Pesantren

### a. Pesantren Salaf

Yaitu pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun). Sistem sorogan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan. Pesantren salaf adalah pesantren dalam bentuk aslinya, yaitu pesantren yang diasuh oleh kyai yang mengajarkan kitab kuning, diberikan dengan bentuk bandongan, wekton, dan sorogan. Para santri belajar ke kyai tidak semata-mata mendapatkan ilmu, tetapi juga berkah dari ridho kyai. Untuk mendapatkan keuntungan itu, para santri sangat tawadhu' dan thoat pada kyai.

### b. Pesantren Kholaf (Modern)

Yaitu sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, dan memasukan pengetahuan umum dan bahasa non Arab dalam kurikulum. Dan pada akhir-akhir ini menambahnya berbagai keterampilan. Pesantren khalaf ialah pesantren yang telah beradaptasi dengan pendidikan modern, setidaknya telah menyelenggarakan pendidikan dengan kepemimpinan dan manajemen modern, misalnya lembaga pendidikan itu berjenjang, berkelas atau madrasi, menggunakan kurikulum, evaluasi dan para guru yang mengajar bukan sebatas menjadi otoritas kyai, tetapi juga para ustadz-ustadz yang dipercaya.

### c. Pesantren Takmili (penyempurna)

Adalah pesantren yang keberadaannya sebagai penyempurna terhadap lembaga pendidikan yang ada, misalnya Diniyah untuk melangkapi pendidikan umum mulai dari SD, SMP, SMA dan juga lembaga pendidikan ma'had 'ali yang akhir-akhir ini mulai dirintis di perguruan tinggi agama semacam UIN/IAIN dan STAIN. Ma'had 'ali (Pesantren Tinggi) keberadaannya sebagai penyempurna terhadap perguruan tinggi yang ada. Para santrinya adalah para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi atau universitas yang biasa disebut mahasantri. Ma'had 'ali memiliki metode pendidikan yang merupakan kombinasi antara sistem pesantren dan perguruan tinggi.<sup>43</sup>

## 7. Pesantren Mahasiswa

Secara etimologi pesantren mahasiswa umumnya menggunakan beberapa istilah kata yaitu pondok pesantren mahasiswa atau pesantren luhur atau *ma'hadaly* yang berarti kata *ma'had* adalah pondok sedangkan kata *aly* berarti tingkat tinggi. Penggunaan beberapa istilah tersebut digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan seperti *ma'had aly* Sunan Ampel yang berada dilingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, pesantren luhur seperti di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur yang didirikan oleh alm. Prof. Dr. KH. Achmad Mudlor, SH., dan Pesantren mahasiswa (PESMA) Al-Hikam Malang maupun Pesma Al-Hikam Jakarta yang berada di samping Universitas Indonesia (UI) Depok.

---

<sup>43</sup> Gufron, "IMODEL PEMBELAJARAN DI PESANTREN MAHASISWA (Studi Perbandingan Materi, Proses dan Penilaian Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Ma'had 'Aly UIN Maliki Malang dengan di Al-Hikam Malang)," hal. 86, 2015.

Beberapa istilah tersebut sesungguhnya mempunyai arti yang sama yakni lembaga pendidikan tempat mencari ilmu para santri dari kalangan mahasiswa. Tentunya fungsi dari pesantren mahasiswa bukan hanya sebagai tempat tinggal akan tetapi lebih dari pada hal tersebut, mahasiswa dilingkungan pesantren yang disebut dengan mahasantri (mahasiswa-santri) diberi tambahan ilmu agama, moral atau akhlakul karimah dan lain sebagainya.

Menurut Rahmatullah dan Ahmad Said<sup>44</sup> dilihat dari segi latar belakang berdirinya terdapat tiga klasifikasi pesantren mahasiswa, yakni: Tipe Pertama, pesantren mahasiswa yang sejak awal pendiriannya memang dikhususkan bagi para mahasiswa seperti pondok pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang. 12 Tipe Kedua, pondok pesantren yang didirikan oleh lembaga formal/ perguruan tinggi seperti di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mendirikan Ma'had Aly Sunan Ampel. 13 Tipe Ketiga, pondok pesantren yang mendirikan perguruan tinggi seperti pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo didirikan oleh KHR. Asy'ad Syamsyul Arifin, pada tanggal 14 Maret 1968 telah berdiri perguruan tinggi dengan nama Ibrahimiy saat ini bernama Institut Agama Islam Ibrahimiy (IAII), Pondok Modern Darussalam Gontor yang mendirikan Institut Studi Islam Darussalam (ISID) saat ini bernama Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor), Pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang mendirikan STAUDU (Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum) yang kemudian berkembang

---

<sup>44</sup>Akhmad Said, Stai Ma'had, and Aly Al-Hikam Malang, "Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa.," vol. 9, 2019.



menjadi UNIPDU (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum) Jombang dan lain- lain.

## **B. Moderasi Beragama**

### **1. Definisi Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderation* yang berarti kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertiankata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penhindaran keekstriman. Jika dikatakan, —orang itu bersikap moderatl, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.<sup>45</sup>

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahandari kata *wasathiyahal-Islamiyyah*. Kata wasata pada mulanya semakna *tawazun, I'tidal, ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.<sup>46</sup>

*Wasathiyah* adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebih-lebihan (*ifrâth*) dan sikap *muqashshir* yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah salah satukarakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain.

---

<sup>45</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), hal. 15.

<sup>46</sup> Babun Suharto, et. all, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), hal. 22.

Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti pemahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.<sup>47</sup>

Istilah moderasi bergama ini menurut Nahdlatul Ulama (NU) lebih dikenal dengan Islam Nusantara, istilah Islam Nusantara kembali mengemuka pada Muktamar NU ke 33 di Jombang, Jawa Timur Tahun 2015. Mengusung tema: —Mengukuhkan Islam Nusantara untuk Peradapan Indonesia dan Dunia. Islam Nusantara ini mengarah pada pola keberagamaan muslim Indonesia yang hidup berdampingan dalam keberagamaan berbangsa dan bernegara.<sup>48</sup>

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan juga oleh Kementerian Agama RI, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>49</sup>

Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab adalah moderasi (*wasthiyyah*) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama bukan sekedar urusan atau orang perorang, melainkan juga urusan setiap kelompok, masyarakat, dan negara. Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu

---

<sup>47</sup> Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.

<sup>48</sup> Nasaruddin Umar, Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hal. 105.

<sup>49</sup> Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), hal. 17.

bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.<sup>50</sup>

Istilah moderasi bergama ini menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI) itu moderasi Islam atau *Wasathiyyah Islam*. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2015 lewat Musyawarah Nasional MUI ke IX di Surabaya yang sebelumnya pada kongres Umat Islam 8-11 Februari 2015 di Yogyakarta, ketika itu penulis juga menjadi peserta dari munas tersebut, merumuskan bahwa Majelis Ulama Indonesia adalah organisasi yang mengikuti *manhaj Wasathiyyah* yang dimaksud adalah —keislaman yang mengambil jalan tengah (*tawassuth*), berkeseimbangan (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), toleransi (*tasamuh*), egaliter (*musawah*), mengedepankan musyawarah (*syura*), berjiwa reformasi (*Islaj*), mendahulukan yang prioritas (*aulawiyat*), dinamis dan innovative (*tatawurwaibtikar*), dan berkeberadaban (*tahadhur*).<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa moderasi bersagama ialah cara berfikir, cara pandang, dan cara bersikap secara tegas dalam menghargai dan menyikapi suatu keragaman agama, perbedaan ras, suku, budaya, maupun adat istiadat, supaya terjaga toleransi antar umat beragama dan kesatuan NKRI.

---

<sup>50</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hal. 105.

<sup>51</sup> Lihat MUI Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, *Islam Wasathiyyah*, hlm. 4 (dalam buku Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hal. 28

## 2. Landasan Moderasi Beragama

Bukan hanya agama islam yang mengajarkan penghambaan seutuhnya kepada Sang Pencipta, pastinya setiap agama mengajarkan penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sang Maha Pencipta. Penghambaan kepada Tuhan inilah yang diwujudkan dalam kesiapan mengikuti petunjuk-Nya dalam kehidupan. Manusia menjadi hamba hanya bagi Tuhan, tidak menghamba kepada yang lain, dan juga tidak diperhambakan oleh yang lain. Di sinilah esensi nilai keadilan antarmanusia sebagai sesama makhluk Tuhan. Berikut ini penulis paparkan landasan dari moderasi beragama:

### a. Al-Qur'an dan Hadits

Dalam Islam Allah telah menurunkan wahyu-Nya yakni Al-Qur'an kepada umat manusia melalui perantara malaikat Jibril kepada manusia terpercaya yang dijadikan sebagai utusan yakni Rasulullah SAW. Al-Qur'an telah disepakati secara consensus (Ijma') oleh para Ulama Islam setiap generasi dari masa Rasulullah SAW sampai kiamat kelak, bahwa dia adalah referensi utama dan tertinggi dalam Islam, baik secara akidah dan syar'at maupun secara ilmiah. Al-Qur'an telah menjelaskan dengan mendasar, akuratif dan relevan tentang hakikat arah pemikiran washathiyah dalam kehidupan umat Islam pada banyak ayat dalam Al-Qur'an. Dari isyarat Al-Qur'an inilah lahir banyak pandangan dan konsep serta *manhaj* moderasi Islam dalam setiap aspek kehidupan umat.

Seperti yang disebutkan As-Shalabiy yang dikutip Khairan, As-Salabiy telah menulis dengan baik dan mumpuni tentang *manhaj Al-Washathiyah* dalam Al-Qur'an lewat Thesis Magisternya di Universitas Ummu Darman Sudan yang diterbitkan oleh Mu'assasah Iqro, Mesir tahun 2007, dengan Judul "*Al-Washathiyah fil Qur'an Al-Karim*". Menurut As-Shalabi bahwa akar kata *Washathiyah* terdapat dalam 4 (empat) kata dalam Al-Qur'an dengan arti yang hampir mirip<sup>52</sup>:

- 1) Wasathiyah bermakna sikap adil dan pilihan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143,

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا  
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ  
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."

Dari Abu Said Al-Khudri ra, Nabi saw menjelaskan makna ummatan wasathan dalam ayat ini adalah "keadilan" (HR.

<sup>52</sup> Ali Muhammad As-Shalabiy, *Al-Wasathiyah fil Qur'an Al-Karim*, hal. 16-25, lihat juga dalam Muhammad Khairan Arif, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha," *Al-Risalah* 11, no. 1 (2020): 22-43, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.592>.

Tirmidzi, Shahih). At-thabari juga menjelaskan bahwa makna “wasathan” bisa berarti “posisi paling baik dan paling tinggi”. At-Thabari mengutip Ibnu Abbas ra, Mujahid dan Atha’ saat menafsirkan ayat 143 berkata: “Ummatan Washathan adalah “keadilan” sehingga makna ayat ini adalah “Allah menjadikan umat Islam sebagai umat yang paling adil”. Al-Qurthubi berkata: wasathan adalah keadilan, karena sesuatu yang paling baik adalah yang paling adil”. Ibnu Katsir berkata: wasathan dalam ayat ini maksudnya paling baik dan paling berkualitas”. Para ahli tafsir lain seperti Abdurrahman As-Sa’diy dan Rasyid Ridha menafsirkan bahwa makna washathan dalam ayat ini adalah keadilan dan kebaikan”Dari beberapa hadits Nabi saw dan penjelasan para mufassir dari kalangan Sahabat dan tabi’in serta para mufassir generasi setelahnya sampai mufassir modern di atas, dapat disimpulkan makna wasathan pada surat Al-Baqarah 143 ini adalah; “Keadilan dan kebaikan, atau umatan wasathan adalah umat yang paling adil dan paling baik”.<sup>53</sup>

- 2) Wasathiyah bermakna paling baik dan pertengahan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 238

**حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ**

*Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”*

<sup>53</sup>Muhammad Khairan Arif, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha,” *Al-Risalah* 11, no. 1 (2020): hal. 25, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.592>.

Para Ahli tafsir seperti At-Thabari berkata bahwa makasudnya adalah Shalat Ashar, karena terletak di tengah-tengah shalat lain antara subuh dan zuhur serta maghrib dan isya” . AL-Qurthubi berkata: “Al-Wustha bentuk feminis dari kata wasath yang berarti terbaik dan paling adil” . Menurut Ibnul Jauziy, maksud ayat ini ada 3 makna: pertama: Terkait dengan shalat yang terletak pada pertengahan, kedua: paling tengah ukurannya dan ketiga: karena paling afdhal kedudukannya”. Jadi tidak ada katamakna lain dari kata wustha dalam ayat ini selain “paling tengah, paling adil dan paling baik.”<sup>54</sup>

- 3) Wasathiyah bermakna paling adil, ideal paling baik dan berilmu dalam Q.S Al-Qalam ayat 28

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

*Artinya: “Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”*

Ibnu Abbas ra dan At-Thabari berkata: Bahwa yang dimaksud dengan kata aushatuhum adalah “Orang yang paling adil dari mereka”. Al-Qurthubi menafsirkan ayat 28 surat Al-Qalam ini adalah “orang yang paling Ideal, paling adil dan paling berakal dan paling berilmu”. Dalam ayat ini juga dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>54</sup> Ibid, hal. 26

makna kata *ausathuhum* adalah “paling adil, paling baik atau ideal dan paling berilmu”.<sup>55</sup>

- 4) Wasathiyah bermakna di tengah-tengah atau pertengahan dalam Q.S Al-‘Adiyat ayat 5

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

*Artinya: “dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh”*

At-Thabari, Al-Qurthubi dan Al-Qasimi berkata: Maksudnya adalah berada ditengah-tengah musuh”. Demikianlah Hakikat Washathiyah dalam Al-Qur’an sesuai dengan penafsiran yang dipercaya dan otoritatif berdasarkan riwayat yang shahih.

Dari empat ayat Al-Qur’an yang berbeda-beda tentang kata wasathiyah di atas, dapat disimpulkan secara pasti bahwa wasathiyah dalam kalimat dan istilah Al-Qur’an adalah keadaan paling adil, paling baik, paling pertengahan dan paling berilmu. Sehingga umat Islam adalah umat yang paling adil, paling baik, paling unggul, paling tinggi dan paling moderat dari umat yang lainnya.

- 5) Wasathiyah dalam hadits

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجِيءُ نُوحٌ وَأُمَّتُهُ فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى هَلْ بَلَغْتَ فَيَقُولُ نَعَمْ أَيُّ رَبِّ فَيَقُولُ لِأُمَّتِهِ هَلْ بَلَغْتُمْ فَيَقُولُونَ لَا مَا جَاءَنَا مِنْ نَبِيِّ فَيَقُولُ لَنُوحٍ مَنْ يَشْهَدُ لَكَ فَيَقُولُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمَّتُهُ فَنَشْهَدُ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَ وَهُوَ قَوْلُهُ جَلَّ ذِكْرُهُ { وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ } وَالْوَسْطُ الْعَدْلُ

<sup>55</sup>Muhammad Khairan Arif, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha,” *Al-Risalah* 11, no. 1 (2020): hal. 26



*Artinya: Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il telah bercerita kepada kami 'Abdul Wahid bin Ziyad telah bercerita kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Sa'id berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "(Pada hari qiyamat) Nabi Nuh 'alaihissalam dan ummatnya datang lalu Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu telah menyampaikan (ajaran)?. Nuh 'Alaihissalam menjawab: "Sudah, wahai Rabbku". Kemudian Allah bertanya kepada ummatnya: "Apakah benar dia telah menyampaikan kepada kalian?". Mereka menjawab; "Tidak. Tidak ada seorang Nabi pun yang datang kepada kami". Lalu Allah berfirman kepada Nuh 'alaihissalam: "Siapa yang menjadi saksi atasmu?". Nabi Nuh Alaihissalam berkata; "Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan ummatnya". Maka kami pun bersaksi bahwa Nabi Nuh 'alaihissalam telah menyampaikan risalah yang diembannya kepada ummatnya. Begitulah seperti yang difirmankan Allah Yang Maha Tinggi (QS al-Baqarah ayat 143 yang artinya), ("Dan demikianlah kami telah menjadikan kalian sebagai ummat pertengahan untuk menjadi saksi atas manusia.."). al-washathu artinya al-'adl (adil). HR. Bukhari, Hadits No. 3091*

Dalam hadits di atas, sangat jelas Nabi saw memaknai dan menafsirkan kata “wasathan” adalah “keadilan”. Yang dimaksud keadilan di sini adalah, bahwa umat Islam adalah umat yang menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya, menyikapi sesuatu sesuai dengan porsinya dan kedaaanya. Moderat adalah jujur dan komitmen tidak mendua serta inkonsisten dalam sikap, sehingga Allah melengkapi surat Al-Baqarah: 143 di atas, setelah menyebut wasathan dengan “agar kalian menjadi saksi-saksi bagi manusia”. Dalam Islam seorang saksi haruslah yang adil dan jujur. Nampaknya adil, jujur dan konsisten sangat tepat untuk makna ayat ini, sesuai dengan tafsir dari Nabi saw terhadap ayat ini, yaitu keadilan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Muhammad Khairan Arif, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha,” *Al-Risalah* 11, no. 1 (2020): hal. 27

b. Ulama dan Fuqaha

Diantara Ulama besar yang telah memperkenalkan prinsip-prinsip wasathiyah Islam adalah Imam Abu Hamid Al-Ghazali (Imam Ghazali), beliau berpendapat dalam kayanya “Ihya Ulumiddin” ketika membahas sikap para Sahabat Nabi saw terhadap dunia pada Bab Zuhud, Al-Ghazali berkata: “bahwa para sahabat tidak bekerja di dunia untuk dunia tapi untuk agama, para sahabat tidak menerima dan menolak dunia secara keseluruhan atau secara mutlak. Sehingga mereka tidak ekstrem dalam menolak dan menerima, tapi mereka bersikap antara keduanya secara seimbang, itulah keadilan dan pertengahan antara dua sisi yang berbeda dan inilah sikap yang paling dicintai oleh Allah swt”Al-Ghazali melihat bahwa kehidupan ideal dalam mengaktualisasikan ajaran Islam adalah dengan jalan pertengahan, seimbang dan adil atau proporsional antara dunia dan akhirat, antara rohani dan jasmani dan antara materi dan spiritual.<sup>57</sup>

Ulama’ sekaligus Fuqoha lainnya adalah Syekh Yusuf Al-Qardhawi, tulisan Al-Qardhawi mengenai prinsip pemikiran Islam Moderat telah dituangkan dalam karya-karyanya, salah satunya adalah bukunya yang berjudul “*Fiqh Al-Washathiyah Wa at-tajdid, Ma’lim Wamanaraat*”, salah satu pernyataan dari buku beliau mengenai moderasi telah dikutip oleh Khairan. “Sungguh Allah telah memuliakanku dengan memperkenalkan arah pemikiran Islam washathiy atau moderasi Islam sejak dahulu. Perjuangan saya itu

---

<sup>57</sup>Muhammad Khairan Arif, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha,” *Al-Risalah* 11, no. 1 (2020): hal. 30

bukanlah suatu kebetulan, atau menjiplak pendapat seseorang ataupun karena mengikuti hawa napsu. Akan tetapi itu semua itu dikarenakan saya mendapatkan dalil-dalil yang kuat dan alasan-alasan yang pasti bahwa manhaj washathiyah ini adalah hakikat dan inti ajaran Islam itu sendiri.

Washathiyah bukanlah pemikiran Islam yang berorientasi budaya negeri-negeri tertentu, sekte-sekte tertentu, mazhab-mazhab tertentu, jama'ah-jamah tertentu ataupun karena zaman tertentu, namun moderasi Islam adalah hakikat ajaran Islam pertama kali yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebelum dicemari oleh kotoran pemikiran, dicampuri oleh tambahan-tambahan bid'ah, dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan pendapat dalam tubuh umat, diterpa oleh pandangan arah-arah dan sekte-sekte Islam dan diwarnai oleh ideologi-ideologi asing. Aku telah membangun memperkenalkan kembali konsep pemikiran Islam washathiyah atau moderasi Islam ini sejak lebih dari setengah abad yang lalu, dimana saya membahasnya dengan jelas pada bagian pendahuluan buku saya yang berjudul *Al-Halal wal Haram fi Al-Islam (Halal dan Haram dalam Islam)* yang terbit tahun 1960".<sup>58</sup>

c. Landasan hukum yuridis Kementerian Agama

Kementerian Agama menyusun RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) dan memasukkan moderasi beragama sebagai salah satu kebijakan Kementerian Agama. RPJMN

---

<sup>58</sup>Muhammad Khairan Arif, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha," *Al-Risalah* 11, no. 1 (2020): hal. 40

yang dikukuhkan pada 17 Januari 2020 melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 telah menempatkan moderasi beragama sebagai modal sosial mendasar untuk pembangunan bangsa.<sup>59</sup>

Dalam hal ini pesantren sebagai salah satu lembaga Pendidikan non formal juga menjadi wahana untuk ikut andil dalam mensukseskan RPJMN Menteri agama di atas. Dengan demikian manajemen maupun sistem yang ada di pesantren juga berupaya untuk mengembangkan moderasi beragama.

### **3. Tujuan Moderasi Beragama**

Pada hakikatnya keragaman dalam beragama adalah suatu keniscayaan yang harus kita terima begitu saja (*taken for granted*). Di Indonesia saja terdapat enam agama resmi yang diakui oleh Negara, selain itu terdapat ribuan etnis, suku, bahasa dan budaya. Dengan kenyataan yang seperti itu, dapat dibayangkan saja betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga Indonesia, termasuk dalam beragama. Masih beruntung Indonesia memiliki satu bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia, sehingga meskipun terdapat berbagai keragaman keyakinan namun masih dapat dikomunikasikan, dan karenanya antarwarga bisa saling memahami satu sama lain. Meski begitu, gesekan akibat keliru mengelola keragaman itu masih saja terjadi.

Hal inilah yang mendasari tujuan adanya moderasi dalam beragama, sebagaimana disebutkan oleh wakil menteri agama, Zainut

---

<sup>59</sup>Moh. Khoeron. "Moderasi Beragama dan Civil Society" <https://kemenag.go.id/read/moderasi-beragama-dan-civil-society-18nn> diakses pada 13 maret 2022,

Tauhid Sa'adi, bahwasannya moderasi beragama bertujuan untuk meneguhkan sikap toleransi dan mencegah radikalisme, karena moderasi beragama adalah salah satu upaya untuk menghadirkan jalan tengah atas dua kelompok ekstrim, yakni kelompok liberal dan kelompok yang memaknai agama secara konservatif. Zainut Tauhid Sa'adi juga menyatakan tujuan moderasi beragama secara terang pada pidatonya dalam acara Deklarasi Moderasi Beragama Solo Raya di Surakarta pada Sabtu, 14 November 2020 yakni "Tujuan moderasi beragama, tak lain untuk menghadirkan keharmonisan di dalam kehidupan kita sebagai sesama anak bangsa, Moderasi beragama bukan alasan bagi seseorang untuk tidak menjalankan ajaran agamanya secara serius. Sebaliknya, moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama"<sup>60</sup>

Selain beberapa hal yang disebutkan di atas tadi, beberapa tujuan moderasi beragama pada dasarnya untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak bagi pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan beragama serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama.

#### **4. Implementasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Pesantren**

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di tanah Jawa pada periode 1800-1945 tidak bisa dipandang

---

<sup>60</sup> Nurmania Anggraini "Wamenag: Tujuan Moderasi Agama Yakni Hadirkan keharmonisan" <https://www.tagar.id/wamenag-tujuan-moderasi-agama-yakni-hadirkan-keharmonisan> diakses pada 14 Maret 2022

sebelah mata. Pesantren memiliki peran strategis di dalam kehidupan masyarakat. Itulah sebabnya, keberadaan pesantren mendapatkan tempat dan posisi yang utama karena mampu memberikan pengaruh bagi kehidupan sebagian besar masyarakat. Dalam pengamatan Kuntowijoyo, pesantren berperan sebagai tempat bermuaranya kreativitas budaya bagi kehidupan orang Jawa di pedesaan. Bahkan pesantren bisa menjadi basis ekonomi, sosial dan modalitas kultural yang didasarkan pada semangat pemberdayaan. Pesantren juga memiliki jalinan hubungan struktural dan fungsional dalam masyarakat, sehingga pesantren mempunyai kapasitas kemandirian, baik bagi lembaganya sendiri maupun bagi pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

Masalahnya kemudian saat ini ormas-ormas Islam di Indonesia mulai dimasuki isu-isu paham ekstrem, tidak moderat, mudah menyalahkan kelompok lain, menganggap yang lain kafir, hingga menggunakan kekerasan dalam merespons kelompok lain yang berbeda. Sementara itu, lembaga dan materi di pendidikan Islam oleh pengamat pendidikan Islam di Indonesia dikritik karena telah mempraktikkan proses pendidikan yang eksklusif, dogmatik, dan kurang menyentuh aspek moralitas. Proses ini terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, sekolah Islam, dan pesantren. Kemudian dalam kaitannya dengan aktor ekstremisme, wacana yang berkembang dipahami sebagai kelompok yang pernah menempuh pendidikan pesantren. Akibat isu tersebut, opini publik terhadap pesantren menjadi buruk.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Suhana "Pesantren dan Pembelajaran Moderasi Beragama", <https://ypinuruzzaman.com/info-terkini/pesantren-dan-pembelajaran-moderasi-beragama> diakses pada 14 Maret 2022

Peran pesantren saat ini adalah mencari cara untuk mengcounter isu tersebut dan memperkuat pesantren dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya dengan membuat program yang terintegrasi dengan konsep moderasi beragama, dan meningkatkan pemahaman sekaligus praktik kehidupan Islam yang moderat sebagaimana bentuk pesantren pada awal kemunculannya.

Sekarang ini, pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal sesuai dengan yuridis yang berlaku di Indonesia yaitu PP Nomor 55 Tahun 2007. Bila pendidikan agama diajarkan secara mendalam dalam pendidikan formal, maka pendidikan keagamaan Islam diajarkan secara mendalam pula di pondok pesantren dan madrasah diniyah, dimana keduanya merupakan pendidikan non formal. Baik pendidikan formal maupun nonformal sama sama memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter baik. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang pada umumnya dianggap sulit untuk menerima perubahan karena orientasinya yang kuat pada tradisi salafiyah masa lalu. Hal baru tidak serta merta diterima. Mempertahankan tradisi turun temurun menjadi ciri pembeda pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sangat disiplin dalam menjaga karakternya yang berakar pada sejarah yang sangat panjang

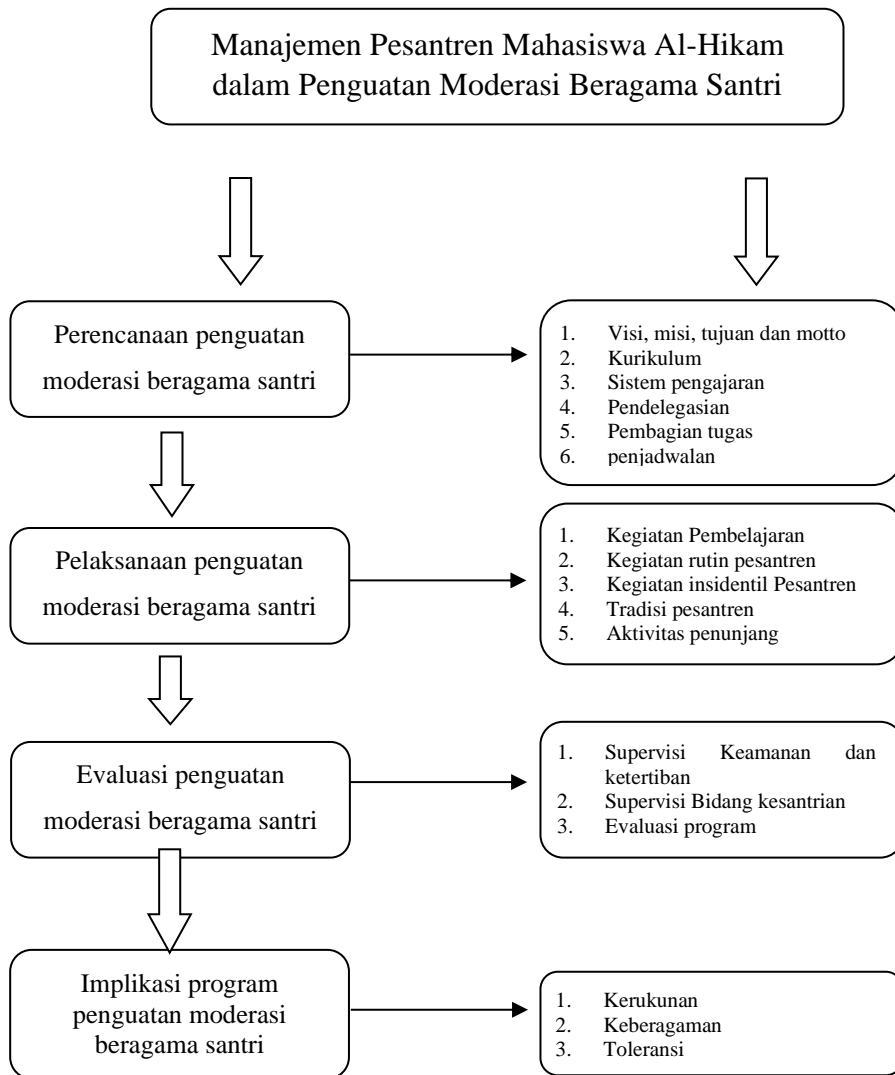
Dalam meningkatkan moderasi beragama di Indonesia, Pesantren perlu melakukan strategi-strategi yang tepat guna. Strategi tersebut bisa dilakukan melalui pendidikan formal/resmi dalam pendidikan pesantren ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam strategi pertama yang

perlu dilakukan oleh pesantren adalah dengan memasukkan nilai-nilai moderasi Islam dalam kegiatan pembelajaran, sementara dalam strategi kedua bisa dengan membuat program ataupun membuat berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung upaya pemerintah dalam merealisasikan moderasi Islam yang baik.



## 5. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian yang dilaksanakan kali ini menggunakan metode Kualitatif, yakni menggunakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan fenomena yang sebenarnya terjadi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Proses penelitian ini melibatkan pertanyaan dan prosedur yang disusun, mengumpulkan data menurut peneliti sesuai keadaan di lapangan, menganalisis data induktif, mengelola data menjadi tema umum. Laporan tertulis yang menggunakan metode ini memiliki struktur penulisan yang fleksibel.<sup>62</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik, artinya proses memahami kondisi dan keadaan tentang apa yang dialami peneliti dengan pemanfaatan berbagai metode alamiah.<sup>63</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Wiratna Sujareni menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang yang diamati. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, maupun organisasi dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh dan holistik.<sup>64</sup>

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens,

---

<sup>62</sup> John W Cresswell, *Research Design edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 245

<sup>63</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hal. 6.

<sup>64</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 19

memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah -masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan evaluasi, serta hasil dari program Pesantren Mahasiswa al-Hikam Malang yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama santri. Alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah, peneliti dapat mendapatkan informasi secara detail dan menyeluruh dari hasil penelitian di lapangan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *key instrument* atau instrument utama dalam pengumpulan data, yakni melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti hasil dan data penelitian. Oleh sebab itu itu, peneliti ingin langsung mengetahui terkait program pesantren mahasiswa Al-Hikam dalam penguatan moderasi beragama di lokasi penelitian dan dilaksanakan secara efektif, objektif dan sesuai etika penelitian, sehingga diperoleh data yang relevan dan berkualitas dan sesuai antara peneliti dengan fakta pada lokasi penelitian. Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian ini adalah dalam rangka memahami terkait manajemen pesantren untuk meningkatkan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Selain itu, dalam proses pengamatan tersebut peneliti hadir sebagai pengamat non partisipan, yakni observer yang tidak berkaitan dalam kehidupan informan yang dikaji secara langsung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam jalan Cengger Ayam nomor 25 Kota Malang. Pemilihan lokasi ini atas dasar beberapa pertimbangan yaitu: Pesantren Mahasiswa Al-Hikam merupakan salah satu pesantren mahasiswa di kota Malang yang didirikan oleh tokoh yang sangat dikenal moderat baik di kalangan nasional maupun internasional yakni KH. A. Hasyim Muzadi, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam merupakan salah satu pesantren mahasiswa di kota Malang yang mengedepankan moderasi beragama dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam Rahmatan lil'alamin yang dikembangkan di pesantren, Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini data primer merupakan data pertama yang didapat oleh peneliti saat berlangsungnya penelitian, dengan kata lain data ini merupakan data langsung yang akan diperoleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini sumber utamanya adalah data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil dokumentasi, dengan rincian sebagai berikut:

##### **a. Data hasil wawancara dengan para informan yang meliputi:**

- 1) Pengasuh Pesantren
- 2) Pengurus Pesantren
- 3) Ustadz/Pengajar
- 4) Santri

##### **b. Data hasil observasi:**

- 1) Observasi kegiatan sehari-hari di pesantren
- 2) Observasi pelaksanaan program moderasi bergaam di pesantren mahasiswa al-Hikam

## 2. Data Skunder

Data sekunder dalam penelitian ini memiliki fungsi berupa data-data pendukung dari data utama yang di peroleh secara langsung atau data primer. Data ini biasanya berupa data yang sudah terolah dan peneliti adalah pihak kedua atas data sekunder yang didapat. Biasanya data tersebut berupa catatan, laporan, gambar - gambar, dokumen - dokumen maupun hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data, data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

#### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara dalam penelitian kualitatif ini adalah aktivitas peneliti untuk menggali data dan informasi melalui proses tanya jawab secara *face to face*, yakni wawancara berhadap-hadapan dengan informan secara langsung. Wawancara memerlukan data pertanyaan secara sistematis dan dalam pengimplementasiannya terbuka dan dirancang untuk memunculkan pandangan dan gagasan dari partisipan.

Jenis Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah

disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan manajemen sumber daya guru. Wawancara dilakukan peneliti kepada Pengasuh, Pengurus, Ustadz, dan Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

## 2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah suatu aktifitas ketika peneliti turun ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan dan aktivitas subjek dan objek pada lokasi penelitian. Dalam melakukan proses pengamatan ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan umum terkait masalah yang diteliti. Observasi pada umumnya membebaskan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terkait dan partisipan menjawab dengan pandangan masing-masing.<sup>65</sup> Peneliti menggunakan teknik penelitian observasi untuk melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan program moderasi beragama seperti halnya pengajian, badongan, dan kegiatan santri lainnya di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti dalam rangka pengumpulan data berupa dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini dapat berupa dokumen publik, misalnya koran, tabloid, laporan kantor. Selain itu juga terdapat dokumen privat, yakni surat, e-mail, dll. Dokumentasi juga dapat berbentuk hasil foto, objek penelitian, rekaman suara/video dan sebagainya.<sup>66</sup> Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dapat dilakukan peneliti dengan pengambilan gambar foto dan dokumen terkait proses manajemen pesantren mahasiswa dalam peningkatan

---

<sup>65</sup> John W Cresswell, *Research Design edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254

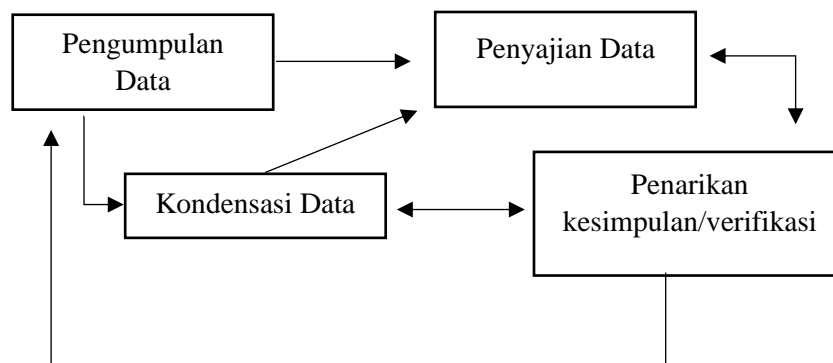
<sup>66</sup> John W Cresswell, *Research*, 255

moderasi beragama, seperti halnya dokumen visi, misi, motto, dan perencanaan program yang dituangkan dalam bentuk dokumen.

## F. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data yang didapat dan dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami dan membuat kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh.

Proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:<sup>67</sup>



**Gambar 3.2 Teknik Analisis Data**

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dimaksud yaitu mengumpulkan data di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malangdengen melakukan observasi, wawancara dan

---

<sup>67</sup> Miles, Matthew B., "Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, hal. 15.

dokumentasi, dengan cara menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

## 2. Kondensasi data

Kondensasi data dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

## 3. Penyajian data

Dalam penelitian ini bentuk dari penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah dikondensasikan. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

## 4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Pada penelitian ini, Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang dilakukan peneliti dengan lebih mengkhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam melakukan penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data adalah suatu proses yang wajib dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan data sesuai dengan sumber penelitian, triangulasi pada penelitian ini antara lain:

### 1. Triangulasi sumber

Metode Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diambil dari sumber yang satu dengan lain. Dalam pengaplikasian metode



ini, peneliti dapat membandingkan hasil informasi dari wawancara sumber satu dengan informasi dari sumber wawancara lainnya.

## 2. Triangulasi metode

Metode dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Dalam pengaplikasian metode ini, peneliti dapat membandingkan data informasi dari hasil wawancara dengan data informasi dari hasil observasi.<sup>68</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

- 1) Wawancara dengan Pengasuh Pesantren
- 2) Wawancara dengan Pengurus Pesantren
- 3) Wawancara dengan Ustadz/Pengajar
- 4) Wawancara dengan Santri
- 5) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 6) Menelaah teori-teori yang relevan

#### b. Mengidentifikasi data

---

<sup>68</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 219

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Pesantren Mahasiswa Al Hikam resmi berdiri pada 17 Ramadan 1413 bertepatan dengan 21 Maret 1992. Sebagai pelopor pesantren khusus mahasiswa, lembaga pendidikan Islam ini memiliki tujuan memadukan dimensi positif perguruan tinggi yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi tempat penempatan kepribadian dan moral yang benar berdasarkan nilai-nilai islam.

Dengan model pendidikan ini, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menginginkan terwujudnya kesatuan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh, tanpa dikotomi keilmuan. Sehingga, keyakinan agama memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama.

Awal berdirinya pesantren Mahasiswa Al-Hikam digagas oleh KH. A. Hasyim Muzadi yang mulai berdomisili di Jalan Cengger Ayam no. 5, Kelurahan Tulusrejo, Lowokwaru, Kota Malang. Sebagai ulama, ia merasa memiliki tanggung jawab berkhidmat pada umat seperti yang dipesankan oleh para gurunya termasuk Kiai Anwar, pendiri pondok Pesantren An Nur Bululawang, Malang. Ada tiga dasar pemikiran utama kenapa Pondok Pesantren Mahasiswa harus terwujud:

a) Alasan Romantisme

Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, menuntut ilmu di pondok pesantren sudah menjadi tradisi di masyarakat. Namun perkembangan dan tuntutan era modern, telah mengubah referensi di kalangan keluarga muslim sendiri dalam memilih lembaga pendidikan. Pondok pesantren yang sudah terbukti mampu melahirkan tokoh-tokoh besar lambat laun dianggap sebagai lembaga pendidikan yang sudah tertinggal zaman sehingga sekolah-sekolah umum berubah menjadi primadona. Fenomena seperti ini rupanya juga dirasakan dalam keluarga Hasyim Muzadi sendiri. Oleh karena itu, ia merasa memiliki tanggung jawab untuk menggagas sebuah pesantren yang akan menjadi wadah pengemblengan ilmu agama dan juga melahirkan generasi yang memiliki peran di berbagai bidang untuk menjawab kebutuhan era modern seperti sekarang. Hingga akhirnya tradisi pendidikan pondok pesantren pun terus berlanjut dan berkembang.

b) Alasan Strategis

Hasyim Muzadi yang sangat aktif dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia pendidikan, politik, dan organisasi masyarakat paham betul terhadap kondisi di Indonesia. Lulusan Perguruan Tinggi sudah barang tentu akan menempati posisi-posisi strategis di dalam mobilitas zaman baik dalam pemerintah maupun di sektor-sektor

lain. Para lulusan ini perlu dibekali pengetahuan agama yang matang sehingga ketika menjalankan amanah dan peran sesuai bidang masing-masing, tidak keluar dari syariat agama Islam. Itulah kenapa santri dari kalangan mahasiswa menjadi target sasaran Pesantren Al Hikam. Dan harapannya, Al Hikam mampu melahirkan penerus bangsa yang mempunyai integritas keislaman dan keilmuan yang baik.

c) Alasan Akademik

Perpaduan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama merupakan salah satu tujuan Hasyim Muzadi untuk mendirikan Pesantren Mahasiswa. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, harus tercipta lingkungan belajar yang mendukung di mana santri akan mendapat pengajaran ilmu agama yang selalu memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan santri dari perguruan tinggi masing-masing.

Sebagai langkah awal, Hasyim Muzadi yang pada waktu itu sudah terkenal sebagai aktivis organisasi Nahdlatul Ulama dan mubaligh, merintis pengajian rutin pada setiap Jumat yang dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah. Pada tahun 1984, bersama dengan masyarakat Jantisari di atas tanah wakaf keluarga M. Cholil Alwi ia membangun surau kecil yang nantinya akan menjadi pusat pembinaan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dirintis dan dibina Hasyim Muzadi di mushola kecil yang diberi nama At Taubah berjalan lancar dan mendapat respon positif dari warga masyarakat Jantisari dan sekitarnya. Pada tahun 1986, pamong desa Tulusrejo H. Nachrowi mewakafkan tanahnya seluas 800 meter persegi untuk pembangunan masjid. Pembangunan masjid akhirnya selesai pada tahun 1989 dan diberi nama Al-Ghazali.

Ketika masjid sudah berdiri, Hasyim Muzadi melanjutkan kegiatan pengajian rutin yang digelar setiap malam Ahad dan malam Kamis. Jamaah yang hadir pun semakin banyak termasuk dari warga Jantisari, Bantaran, Bukirsari, Kendalsari dan Karang Tengah. Khusus malam Kamis, dilaksanakan dengan istigosah yang berlanjut hingga sekarang. Seiring berjalannya waktu, semakin besar pula kepercayaan masyarakat padanya. Dan, cita-cita Hasyim Muzadi mendirikan pesantren mendapat dukungan besar dari masyarakat.

Sebagai langkah awal dalam mendirikan pesantren, disepakati bersama panitia membentuk yayasan yang akan menjadi sentral semua program yang akan dikembangkan. Maka pada tanggal 3 Juli 1989, resmi berdiri Yayasan Al-Hikam. Yayasan ini pada awalnya bergerak dalam tiga bidang garapan; *pertama, Majlis Ta'lim dan Dakwah; kedua, Pengembangan Sumber Daya Manusia; ketiga, Pesantren Mahasiswa Al Hikam* sebagai garapan utama.

Pada awal berdiri, Al-Hikam hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi non-agama di Malang. Sejak tahun 2003, Al Hikam menampung santri lulusan pesantren salaf tradisional dari seluruh

pelosok negeri untuk didik dalam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikam atau Ma'had Aly Al-Hikam. Adanya perbedaan latar belakang santri ini kemudian dikenal istilah santri 'pesma' untuk santri yang mukim di pondok tapi kuliahnya di luar dan santri 'ma'had aly' untuk santri yang mukim dan kuliah di Al Hikam. Dengan ikhtiyar ini, diharapkan akan terwujud komunikasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam 'learning society' yang tercipta di tengah-tengah pondok pesantren Al Hikam.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

### **a. Visi**

Mewujudkan pesantren mahasiswa Al-Hikam sebagai masyarakat belajar untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah dan etika sosial.

### **b. Misi**

Menjadikan pesantren mahasiswa sebagai:

- 1) Pusat penempatan moral agama;
- 2) Pusat penumbuhan budaya ilmiah;
- 3) Pusat pembekalan kecakapan hidup [life skill] dan tanggung jawab sosial.

### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan alumni yang berkarakter religius.

Kompetensi yang dibangun adalah Santri memiliki:

- a) Kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah;
- b) Pemahaman dan pengamalan Syari'ah Islam;

- c) Kesadaran berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan luas dan bijaksana. Kompetensi yang diharapkan adalah Santri memiliki:
- a) Kecakapan berpikir (thinking skill) yang mampu mencari, menemukan, mengolah dan memecahkan masalah;
  - b) Kemampuan untuk belajar secara mandiri;
  - c) Merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan mutlidisipliner.
- 3) Menghasilkan alumni yang mempunyai kecakapan menghadapi, memecahkan dan mengelola problematika kehidupan. Kompetensi yang diharapkan adalah Santri memiliki:
- a) Kecakapan keterampilan kejuruan;
  - b) Kecakapan komunikasi dalam berinteraksi dengan berbagai media (lisan, tulisan dan kesan);
  - c) Kecakapan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan;
  - d) Kepekaan sosial dan mampu memberikan respon yang proporsional kepada masyarakat;
  - e) Kecakapan memanfaatkan teknologi dan informasi;
  - f) Kecakapan mengelola sumber daya;



- g) Kecakapan menggunakan sistem dengan membangun keberadaan suatu hal menurut kriteria sistem; (kecakapan berorganisasi)
- h) Kecakapan berwirausaha;
- i) Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir;
- j) Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan.

### 3. Motto Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Motto Pesantren Al Hikam adalah: “Amaliah Agama, Prestasi Ilmiah, Kesiapan Hidup”

#### a. Amaliah Agama

Amaliah Agama mengandung pengertian adanya aqidah Islam yang lurus dan benar disertai dengan ilmu agama hingga mewujudkan dalam pola hidup dan perilaku keseharian (*akhlaqul karimah*).

#### b. Prestasi Ilmiah

Prestasi Ilmiah mengandung pengertian adanya motivasi yang kuat untuk terus mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi serta komitmen menyumbangkan dan mendedikasikan ilmu yang diperolehnya untuk kemashlahatan umat manusia.

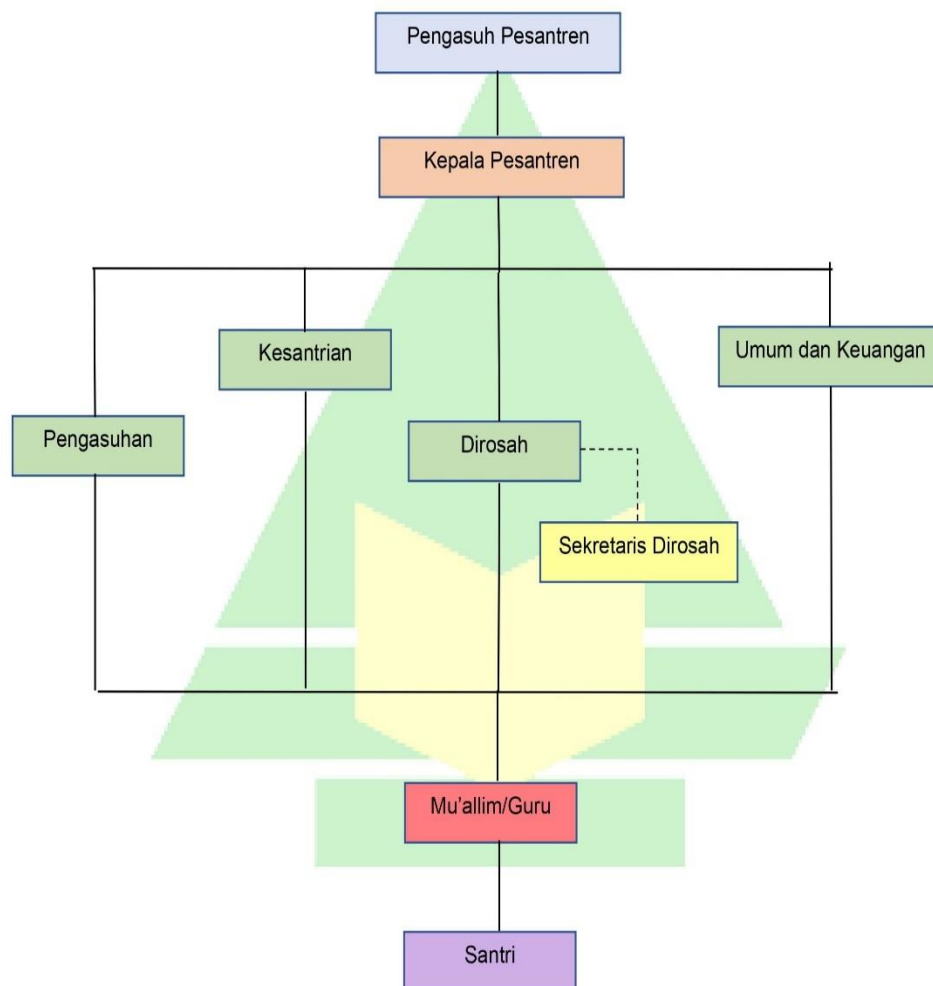
#### c. Kesiapan Hidup

Kesiapan Hidup mengandung pengertian adanya kesehatan Jasmani-ruhani, kedewasaan dan kematangan mental serta ketrampilan yang memadai untuk menghadapi dan menjalani hidup dengan benar dan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Motto Pesantren Mahasiswa Al-Hikam merefleksikan kesatuan diri manusia yang utuh; Jiwa-nyawa-raga, hati-otak-tubuh Iman-ilmu-amal. Motto Pesantren ini menjadi landasan filosofis serta menjadi panduan arah dan tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.

#### 4. Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PESMA Al-Hikam Malang

## **5. Kurikulum Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menerapkan sistem kurikulum integral yang memadukan aspek teoritis (in-class) dan praktis (daily life) yang diorganisir dalam sebuah sistem terpadu (Pengasuhan – Pembelajaran - Pendampingan) yang saling berkaitan dan saling mendukung.

Pelaksanaan kurikulum ini didukung oleh tiga bidang yang menangani tugas sistemik Pesantren secara proporsional, yaitu bidang Dirosah menangani belajar mengajar, Bidang Pengasuhan menangani pembentukan mental-spiritual dan Bidang Kesantrian mendampingi proses aplikasi dan aktualisasi diri serta memandu para Santri mahasiswa dalam pengembangan karakter dan kepribadiannya.

Penerapan kurikulum integral di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam ini diharapkan dapat terlaksana efektif karena seluruh santri mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikannya tinggal di dalam asrama selama 24 jam, sehingga proses transmisi dan transformasi selama empat tahun dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

## **6. Sistem pengajaran di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

### **a. Pengajaran Klasikal**

Suatu proses pembelajaran in class kepada semua santri mahasiswa dengan muatan materi sesuai tingkat kemampuan masing-masing yang terprogram dalam empat jenjang kelas.

b. Pengajaran Kolektif

Kegiatan pengajaran kitab kuning (dengan materi/kitab yang telah ditentukan) oleh Kyai atau Ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri mahasiswa secara bersama-sama di Masjid.

c. Pengajaran Individual

Pengajaran individual dirancang untuk Santri mahasiswa kelas IV (kelas akhir) menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang minat masing-masing santri mahasiswa untuk pendalaman pemahaman ilmu-ilmu keagamaan.

**7. Sarana dan Prasarana di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Pesantren menyediakan fasilitas untuk aktivitas belajar mengajar di lingkungan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam sebagai berikut:

a. Masjid

Masjid di Pesantren Mahasiswa AL-Hikam menempati posisi sentral sebagai sarana pembinaan mental-spiritual dan juga tempat belajar santri meliputi sholat berjama'ah lima waktu dan sholat sunah, pengajian Al-Qur'an dan kitab, istighotsah, tahlil, atau I'tikaf.

b. Ruang Belajar

Ruang belajar adalah tempat proses pembelajaran, pengajaran, dan penanaman nilai-nilai ajaran islam serta wawasan pengetahuan umum yang dipandang perlu.

c. Asrama

Asrama atau pondok merupakan sarana transformasi, aktualisasi diri melalui interaksi sosial sesama santri, dengan guru, dengan kyai di dalam lingkungan pesantren.

d. Fasilitas Olahraga

Mengingat pentingnya Kesehatan jasmani bagi para santri mahasiswa, pesantren juga menyediakan area yang dirintis dan dikelola oleh santri sebagai sarana olahraga antara lain, lapangan basket dan lapangan futsal, lapangan volley, tenis meja, dan lain-lain.

e. Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan dan pusat informasi berawal adanya taman bacaan, dimana masih berupa kumpulan koleksi milik K.H. A. Hasyim Muzadi. Namun sesuai dengan perkembangan taman baca tersebut di sempurnakan menjadi unit perpustakaan dan pusat informasi.

f. Laboratorium Bahasa

Pesantrem Mahasiswa Al-Hikam menekankan pembinaan Bahasa terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, tujuan pembinaan Bahasa ini agar santri mampu memahami khazanah ilmu agama dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai sumber. Pembinaan Bahasa dilakukan secara intensif didalam kelas, di asrama, dan di laboratorium Bahasa.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang memenuhi beberapa persyaratan seperti faktual atau realistis, logis dan rasional, fleksibel, komitmen, dan komprehensif. Perencanaan program penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang adalah terkait dengan bagaimana Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menyusun, mengatur serta mengorganisasikan sistem pendidikan, sistem pengajaran, dan rencana kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi agama.

Dengan disusun, diatur, dan diorganisirnya sistem pendidikan yang ada di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam melalui perencanaan ini diharapkan mampu mengurangi resiko kegagalan dari terlaksananya program-program yang diharapkan. Serta perencanaan ini penting dilakukan karena program yang disusun, diatur, dan diorganisir dengan baik akan berakibat pada keefektifitasan dalam penyampaian nilai-nilai moderasi beragama kepada santri. Semakin efektif dalam pelaksanaan maka semakin besar pula tingkat keberhasilan tujuan dari program ini dibentuk. Dalam perencanaan ini, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam membagi dalam dua tahapan yakni perencanaan awal, sebagai penerapan dari fungsi manajemen perencanaan itu sendiri (*planning*), dan pemrograman kegiatan sebagai bentuk penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*).

a. Perencanaan awal

Perencanaan program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam ini didasarkan pada tiga motto Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, yakni, amaliah agama, prestasi ilmiah, dan kesiapan hidup. Sebagaimana dinyatakan oleh Ustadz Ali Rif'an M.Pd

“...ya sebagaimana ada tiga motto di pesantren ini yang dijadikan patokan yaitu amaliah agama, prestasi ilmiah, dan kesiapan hidup. Maka perencanaan dari semua kegiatan yang ada di pesantren ini pasti dipertimbangkan atas tiga hal itu...”<sup>69</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas, pengasuh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam mempertegas bahwasannya setiap program dan kegiatan yang ada di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam tetap mengandung nilai-nilai Ahlussunnah wal-Jama'ah dan Moderasi dalam beragama, hal itu sebagaimana kutipan dalam wawancara berikut:

“Sebagaimana Kyai Hasyim Muzadi adalah tokoh moderat dan penuh prinsip ketika dihadapkan masalah keagamaan dan kenegaraan, sehingga ketika mendirikan pesantren ini beliau juga memasukkan nilai washatiyah dan aswaja dalam setiap lini di pesantren ini,”<sup>70</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ustadz Ali Rif'an menambahkan bahwasannya dalam perencanaan awal di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam berdasarkan visi-misi, tujuan, dan motto pesantren yang kemudian melahirkan tiga program utama yaitu, pengasuhan, pengajaran, dan ksantrian.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Rif'an M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 20 Mei 2022

<sup>70</sup> Wawancara dengan K.H Moch. Nafi', selaku pengasuh di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 20 Mei 2022

“...kalau dalam perencanaannya kami berdasarkan visi misi, tujuan, dan motto pesantren, lha dari motto pesantren itu melahirkan tiga program utama yang dilaksanakan disini yaitu pengasuhan, pengajaran, dan kesarifan, kemudian dari tiga sistem pendidikan itu muncul kegiatan-kegiatan kepesantrenan...”<sup>71</sup>

Berdasarkan prespektif informan lainnya mengenai proses perencanaan program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menguatkan bahwasannya hal itu selaras dengan Visi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, berikut dari hasil wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im yang menyebutkan bahwa:

“kalau membahas mengenai perencanaan program penguatan moderasi beragama, maka tidak akan jauh-jauh dari Visi misi tujuan dan motto Pesantren Mahasiswa Al-Hikam ini, kan disana dijelaskan bahwa Pesma Al-Hikam ini digunakan sebagai wadah mengembangkan potensi fitrah *insaniyah* yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah, dan etika sosial. Lha.. dari situ dapat dijabarkan dan diartikan bahwasannya Pesma Al-Hikam menginginkan di pesantren ini muncul dan tumbuh sikap-sikap dan pemahaman mengenai etika agama, etika, ilmiah, dan etika sosial. Saya rasa nilai-nilai moderasi beragama juga sejalan dengan adanya integrasi antara sikap ber-etika dalam beragama, berfikir ilmiah, dan beretika sosial. Maka setiap kegiatan di pesantren ini pastinya menanamkan nilai-nilai moderat terlebih lagi dalam hal beragama.”<sup>72</sup>

Selain menggunakan acuan visi misi, tujuan, dan motto pesantren, pendapat dari pengasuh juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program-program yang ada di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Ali Rif'an

“Ya.. kalau soal pembuatan program kita selalu melibatkan pengasuh sebagai puncak wewenang di pesantren ini, jika beliau

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Rif'an M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 20 Mei 2022

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 17 Mei 2022



mengiyakan ya maka kegiatan tersebut bisa dilaksanakan, namun kalau beliau menolak, maka kegiatan tersebut ditiadakan.”<sup>73</sup>

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwasannya dalam perencanaan program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menggunakan acuan dasar visi misi, tujuan, motto pesantren dan pendapat dari pengasuh.

Acuan-acuan tersebut digunakan sebagai landasan dan bahan pertimbangan pada saat rapat kerja tahunan, untuk memprogram kegiatan-kegiatan pesantren.

#### b. Pemrograman Kegiatan Pesantren

Pada Tahap pemrograman kegiatan pesantren ini dilaksanakan saat rapat kerja tahunan sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Mutholi’ah

“...penyusunan program yang berkaitan dengan moderasi beragama, ada tiga program utama, yaitu kepengasuhan, pengajaran, dan kesiantrian, yang mana ketiga program tersebut pelaksanaannya berbeda-beda mas, yang kepengasuhan ya oleh pengasuh sendiri, yang pengajaran oleh dewan *asatidz*, lha yang kesiantrian ini ya oleh santri sendiri”<sup>74</sup>

Wawancara diatas dan diperkuat dengan observasi oleh penulis maka disimpulkan, bahwa terdapat tiga program utama yang berisikan nilai-nilai moderasi beragama yakni:<sup>75</sup>

##### 1) Program kepengasuhan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Rif’an M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 20 Mei 2022

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutholi’ah M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 18 April 2022

<sup>75</sup> Hasil Observasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam pada tanggal 20 April 2022

Program kepengasuhan ini adalah penyampaian tausyiah, bimbingan dan arahan oleh pengasuh pesantren didalam majlis kepengasuhan dalam jadwal rutin, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Dalam perencanaan program kepengasuhan ini perlu adanya penyusunan standar kompetensi, dan indikator yang memuat maksud dari visi misi, motto, dan tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang sebagaimana hasil dokumentasi peneliti,

**Tabel 4. 1 Standar Kompetensi dan Indikator Kepengasuhan**

Standar Kompetensi Kepengasuhan
1. Mampu memahami eksistensi Tuhan sebagai Dzat yang disembah dan menciptakan
2. Menguasai pengetahuan, ketrampilan dan siap mengemukakan secara lisan maupun tulisan hasil pengembangan pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi.
3. Memiliki etos untuk terus belajar dan mengembangkan diri
4. Mampu mengembangkan cara berpikir kompleks
5. Memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakatnya.

Indikator
1. Santri taat beribadah
2. Santri rajin dan taat dalam berdo'a
3. Mampu menyeimbangkan antara dzikir dan pikir
4. Memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi prinsip kebenaran ilmiah
5. Mampu menghindarkan diri dari kecurangan dalam meraih prestasi
6. Mampu menyeimbangkan antara penggunaan dalil naqli dan dalil aqli
7. Memiliki cita rasa estetis yang tidak lepas dari nilai-nilai Islam
8. Mampu mengintegrasikan antara pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi problem hidup
9. Memiliki tanggung jawab terhadap individu
10. Menampilkan gaya hidup yang sehat di tengah masyarakat dengan berpegang pada prinsip kebebasan yang beretika, prinsip keadilan dan prinsip persamaan.

Dengan disusunnya standar kompetensi dan juga indikator diharapkan mempermudah dalam pelaksanaan program kepengasuhan, serta memberikan pengarahan yang jelas dalam dalam pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan program dibentuk.

## 2) Program Pengajaran

Program pembelajaran yang di berikan melalui proses belajar dikelas oleh para asatidz yang telah ditunjuk dalam jadwal harian, dan mingguan. Penyusunan standar kompetensi, dan indikator yang memuat maksud dari visi misi, motto, dan tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang sangat perlu disusun sebagaimana hasil dokumentasi peneliti,

**Tabel 4. 2 Standar Kompetensi dan Indikator Pengajaran**

Standar Kompetensi Kepengasuhan
1. Mampu mengerti dan memahami eksistensi Tuhan sebagai Tuhan yang disembah dan Tuhan yang menciptakan makhluk
2. Mampu memahami aturan Allah dan rosulnya baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia maupun manusia dengan sesama makhluk
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan berbagai aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi.
4. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan siap mengemukakannya secara lisan maupun tulisan hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi.
5. Memiliki etos untuk terus belajar dan mengembangkan diri
7. Mampu mengembangkan cara berfikir kompleks
8. Mampu bekerjasama dan membangun team work
9. memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakatnya

Indikator
1. Mampu menyeimbangkan antara dzikir dan fikir
2. Mampu menemukan dan memahami relevansi antara bidang studi yang dipelajari dengan nilai atau keyakinan agama
3. Memiliki kemampuan dalam melakukan eksplorasi permasalahan kebangsaan dan keumatan terkini secara rasional sesuai dengan perannya sebagai khalifah fil ardl
4. Memiliki kemampuan dan spirit dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pemecahan masalah kebangsaan dan keumatan terkini secara rasional sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sesuai dnegan tuntutan lokal, nasional, dan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islami
5. Memiliki spirit dan terampil dalam menulis artikel ilmiah dimuat dalam jurnal
6. Memiliki spirit dan keterampilan dalam menulis dan menyajikan makalah ilmiah dalam forum regional maupun nasional
7. Memiliki spirit dan keterampilan dalam menyusun dan menyajikan laporan ilmiah dalam forum regional nasional
8. Memiliki sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi prinsip kebenaran ilmiah dan sekaligus menghindarkan diri dari semua bentuk kecurangan dalam meraih prestasi akademik sesuai dengan nilai-nilai ke Islaman
9. Memiliki kecakapan untuk terus belajar secara mandiri
10. Mampu menyeimbangkan antara penggunaan dalil naqli dan dalil aqli
11. Memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi secara tepat dan benar
12. Memiliki kemampuan berfikir yang variatif dan strategis dalam koridor nilai-nilai Islami
13. Memiliki semangat untuk menghargai perbedaan dalam bekerjasama dalam kelompok
14. Memiliki kepedulian terhadap masyarakat

Standar kompetensi dan indikator yang disusun dalam tahap perencanaan merupakan salah satu upaya mensukseskan program penguatan moderasi beragama yang telah disusun sebelumnya.

### 3) Program Kesantrian

Program ini merupakan program yang berisi kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh santri sendiri, dengan ustadz sebagai pembina, untuk jadwal pelaksanaannya kondisional terhadap kegiatan yang hendak dilaksanakan.

Berikut ini hasil dokumentasi standar kompetensi program kesantrian,

**Tabel 4. 3 Standar Kompetensi dan Indikator Kesantrian**

Standar Kompetensi Kesantrian	
1.	Mampu mengerti dan memahami eksistensi Tuhan sebagai Tuhan yang disembah dan Tuhan yang menciptakan makhluk
2.	Mampu memahami dan melaksanakan aturan Allah dan rosulnya baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia maupun manusia dengan sesama makhluk
3.	Mampu merefleksikan/menjalankan prinsip-prinsip tauhid dan syariah dalam tata cara perilaku yang baik
4.	Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bidang keahlian tertentu sesuai dengan program studi (jurusan) yang ditempuh di perguruan tinggi.
5.	Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan berbagai aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh diperguruan tinggi
6.	Memiliki pengetahuan, keterampilan dan siap mengemukakannya secara lisan maupun tulisan hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan program studi yang ditempuh di perguruan tinggi
7.	Mampu mendayagunakan potensi diri dan lingkungannya untuk peningkatan karir kerja
8.	Memiliki etos untuk terus belajar dan mengembangkan diri
9.	Mampu mengembangkan cara berfikir kompleks
10.	Mampu berkomunikasi secara efektif
11.	Memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakatnya

Dengan perencanaan yang baik sehingga harapannya dapat menciptakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan program yang lebih baik, terarah kedepannya dan terencana dengan baik menggunakan acuan manajemen sesuai dengan tujuan bersama.

### **c. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu, dengan mekanisme pelaksanaan yang baik dapat memudahkan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dalam mengontrol pelaksanaan program penguatan moderasi beragama santri.

Sebagaimana observasi yang dilaksanakan peneliti bahwasannya pada tahap pelaksanaan program penguatan moderasi beragama di pesantren ini diterapkan pada tiga program utama pesantren Mahasiswa Al-Hikam yaitu; Pengasuhan, Pengajaran, dan Kesantrian.<sup>76</sup>

#### 1) Program Pengasuhan

Dalam pelaksanaan program pengasuhan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam ini haruslah memenuhi standar kompetensi dan indikator yang sudah di sebutkan dalam perencanaan diatas, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ali Rif'an:

“jadi dalam pelaksanaan program di pesantren ini pastinya berdasakan kurikulum yang dijelaskan terperinci pada standar kompetensi dan indikatornya mas, sehingga dalam pelaksanaannya kita sudah tau koridornya dan garis haluannya lah, kiranya seperti itu”<sup>77</sup>

Dalam observasi peneliti juga menemukan ruang lingkup program kepengasuhan ini, yakni program kepengasuhan ini menitik beratkan pada pembentukan jiwa santri atau pada tataran afeksi santri, materi program ini

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam pada tanggal 26 April 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Rif'an M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 20 Mei 2022

diberikan kepada semua santri selama santri studi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, dan cakupan materi meliputi motto pesantren dan jiwa pesantren<sup>78</sup>

Hasil observasi lain oleh peneliti mengenai pelaksanaan program kepengasuhann ini, dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya:<sup>79</sup>

a) Pengajian Sabtu Pagi

Adalah program kepengasuhan dalam bentuk pengajian yang diikuti oleh seluruh santri dari semua kelas dengan materi kitab *Mursyidul Amin* yang merupakan rangkuman dari kitab fenomenal karya Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin. Selaras dengan hasil wawancara dengan K.H Moch Nafi'

“Kitab yang digunakan ngaji sabtu pagi itu *Mursyidul Amin*, karya nya Imam Ghazali, kalau soal karya beliau jangan diragukan lagi mengenai nilai-nilai moderasi beragama, beliau itu tokoh yang memadukan tekstual dengan nalar sekaligus, konsep moderat itukan juga perpaduan keduanya to....”<sup>80</sup>

Pernyataan pendapat beliau maka dipastikan internalisasi moderasi beragama dilaksanakan lewat pengajian setelah subuh tersebut.

Format pelaksanaan pengajian sabtu pagi ini berdasarkan hasil observasi peneliti mempunyai Langkah-langkah seperti berikut:

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam pada tanggal 26 April 2022

<sup>79</sup> Hasil Observasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam pada tanggal 26 April 2022

<sup>80</sup> Wawancara dengan Drs. K.H Moch. Nafi' , selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 20 Mei 2022

- (1) Pengajian dilaksanakan dengan sistem badongan yang diawali dengan pembacaan makna kitab oleh santri dan kemudian dijelaskan oleh pengasuh
- (2) Sebelum dimulai pengasuh menerima rekap kondisi santri yang disusun bidang kesartrian
- (3) Seluruh santri wajib mengikuti dengan presensi yang dikontrol bidang kesartrian
- (4) Santri wajib membuat resume yang akan di koreksi bidang kesartrian.

b) Istighotsah

Adalah bagian dari program kepengasuhan dalam bentuk kegiatan do'a bersama (bacaan istighotsah) yang diikuti oleh seluruh santri, seluruh asatidz dan di selenggarakan setiap hari Rabu setelah sholat isya'. Bentuk pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- (1) Setelah selesai dzikir isya' seluruh jama'ah mengambil posisi berkeliling.
- (2) Membaca Al-Qur'an
- (3) Membaca Istighotsah
- (4) Membaca pujian
- (5) Pembagian konsumsi

c) Tambihul 'am

Program kepengasuhan yang dilaksanakan setiap bulan sebagai media untuk menyampaikan tausiyah Pengasuh terkait

dengan pendidikan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam. Selain itu, forum ini digunakan sebagai media komunikasi antar civitas di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam. Sedangkan desain kegiatan Tambihul ‘Am ini adalah sebagai berikut:

- (1) Forum dibuka oleh kepala pesantren
- (2) Pemberian materi oleh pengasuh dilanjutkan catatan kondisi (permasalahan/prestasi) pesantren selama 1 bulan terakhir.
- (3) Dilanjutkan dialog dengan pengasuh atau yang mewakili, yang dipandu oleh moderator.
- (4) Tambih ini digunakan sebagai wadah komunikasi sekaligus evaluasi bulanan secara umum.

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwasannya bentuk kegiatan dalam Program Pengasuhan yang digunakan sebagai penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam diantaranya adalah Pengajian, Istighotsah, dan Tambihul ‘Am.

## 2) Program Pengajaran

Program ini mengemban tugas merancang kegiatan, dan strategi pembelajaran serta pelaksanaannya dalam pembekalan materi keilmuan dan keterampilan (life skill) yang bersifat klasikal. Program ini diberikan melalui proses belajar dikelas oleh para asatidz yang diarahkan pada pengembangan intelegensi santri melalui kegiatan pengajaran (kognisi).



Hasil observasi oleh peneliti, ditemukan adanya ruang lingkup pada program pengajaran ini, yakni, program ini menitik beratkan pembekalan pengetahuan santri (kognitif), materi program ini diberikan kepada semua santri selama studi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, cakupan materi meliputi amaliah agama, prestasi ilmiah, dan kesiapan hidup sesuai dengan kondisi santri mahasiswa.<sup>81</sup> Bentuk kegiatan dari program pengajaran ini diantaranya adalah;

a) Pengajaran Klasikal

Pengajaran ini merupakan suatu proses pembelajaran in class kepada semua santri sesuai dengan kemampuan santri yang terencana, terukur, dan terevaluasi. Program ini dilaksanakan selama 4 tahun dengan sistem paket yang dibagi dalam program semester ganjil dan semester genap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ali Rif'an menyatakan bahwa:

“ngaji klasikalnya dilakukan dari ba'da maghrib sampai jam delapan malam, terus liburnya malam kamis dan malam jum'at, karena kan malam kamisnya istighotsahan trus malam jum'atnya santri-santri muhadloroh ”<sup>82</sup>

Hal itu diperkuat oleh hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan pengajaran klasikal ini, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam pada tanggal 26 April 2022

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Rif'an M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 18 April 2022

- (1) Waktu Pelaksanaan : Ba'da Maghrib (18.00 s/d 20.00 WIB)
- (2) Waktu libur Pengajaran (dirosah) sesuai dengan pengumuman.
- (3) Hari rabu malam digunakan untuk istighotsah
- (4) Hari kamis digunakan untuk muhadloroh
- (5) Program dirosah semester ganjil diselenggarakan pada bulan September s/d bulan Februari, sedangkan semester genap dilaksanakan pada bulan Februari s/d Agustus.
- (6) Jumlah waktu pembelajaran per jam dirosah = 90 menit
- (7) Program pembelajaran ini terdiri atas:

(a) Materi dasar

yang bertujuan untuk memberi bekal dasar-dasar pemahaman terhadap agama islam dan pendalaman Bahasa asing yang meliputi: Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Fiqih Ibadah.

(b) Materi Pokok

Materi pokok yang bertujuan membentuk pola pikir serta penguasaan pengetahuan beserta metodologinya yang meliputi: Fiqih Mu'amalah, fiqih munakahat, ilmu tafsir, ilmu hadist, ushul fiqih, sejarah islam.

(c) Materi Penunjang

Materi yang bertujuan untuk memperluas cakrawala pengetahuan santri meliputi: Pembekalan pengabdian masyarakat, manajemen organisasi, dan kewirausahaan.

Seluruh materi tersebut didasarkan pada penerjemahan tri motto pesantren, dan seluruhnya terdapat nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Nurkholis

“dari setiap materi yang diberikan oleh ustadz pengajar pasti sesekali di selipkan nilai-nilai moderasi beragama, entah konsep tawasuthnya, tasamuhnya, musawahnya, tahaddhurnya ataupun konsep washatiyah lainnya, pasti itu sesekali disisipkan”<sup>83</sup>

Hasil dokumentasi peneliti juga mendapatkan matriks sebaran materi yang juga digunakan sebagai program semester<sup>84</sup>:

No	Materi	Kelas & Semester												
		1		2		3		4		Ekstensi				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Pengajaran di Kelas														
1	Aswaja	1												
2	Fiqih Ibadah	1	1											
3	Muhadatsah (B. Arab)	3	3											
4	Baca Tulis Al-Qur'an (Al-Qur'an)	2	2	2	2									
5	Amsilati (B. Arab)	3	3	2	1	1	2							
6	Tarikh Tasyri'		1											
7	Bahasa Inggris			2	2	2	2							
8	Mustholah Tafsir			1										
9	Kaidah Fiqih			1	1									
10	Mustholah Hadits				1									
11	Ushul Fiqih				1	2								
12	Ekonomi Islam						2							
13	Fiqih Mu'amalah					2								
14	Bimbingan Baca Kitab					1	1	2	2					
15	Manajemen Komunikasi							1						
16	Masal Fiqih							1	1					
17	Sejarah Kebudayaan & Pemikiran Islam							1	1					
18	Fiqih Munakahat							1						
19	Kajian Kitab											1	1	
20	Tafsir											1	1	
21	Hadits												2	
22	Pendampingan											2	2	
23	Fiqih												1	
Pengajian Kepengasuhan														
1	Al-Mursyidul Amin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Riyadhussolihin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Tafsir Jalalain					1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kifayatul Adkiya'					1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	At Tahdzib	1	1	1	1									
6	Mukhtar Al Ahadits	1	1	1	1									
7	Ta'im Al Muta'allim	2	2	1	1									
<b>Jumlah pertemuan perminggu</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>			

Gambar Tabel 4. 2 Sebaran Materi

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadz Nurkholis S.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 18 April 2022

<sup>84</sup> Hasil Dokumentasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam pada tanggal 26 April 2022

Tabel tersebut menunjukkan jumlah pertemuan perminggu, kitab yang dikaji, serta program pengajian pada tiap jenjang semester yang akan dilalui santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.

b) Pengajaran Kolektif

Kegiatan pengajaran kitab kuning dengan materi yang telah ditentukan oleh kiai atau ustadz senior yang diikuti oleh seluruh santri secara bersama-sama di masjid. Pengajaran ini juga merupakan bagian dari pengasuhan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

c) Pengajaran Individual

Pengajaran individual dirancang untuk santri tingkat akhir menggunakan materi yang disesuaikan dengan bidang dan minat masing-masing santri untuk pendalaman pemahaman ilmu keagamaan. Beberapa kitab yang digunakan untuk kajian di antaranya Tafsir Jalalain, Riyadhus Sholihin, Mursyidul Amin, Nashaihul Ibad, Kifayatul Adzkiya.

d) Pengabdian Masyarakat

Salah satu arah dan tujuan utama pendidikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam adalah memberikan kontribusi riil dan positif bagi masyarakat luas. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran kepada para santri bahwa iman dan ilmu yang dipelajari harus bermuara dan berorientasi pada prinsip masalah untuk umat dan masyarakat, oleh sebab itu

moderasi beragama harus sudah tertanam dalam diri sebelum benar-bener terjun kedalam masyarakat.

Beberapa kegiatan yang dilakukan santri dalam pengabdian masyarakat ini di antaranya; pembinaan agama, bakti sosial, bina desa, mengajar di lembaga pendidikan, bimbingan belajar untuk tingkat SD, SMP, SMA, layanan kesehatan, manasik haji dan umrah, dll.

### 3) Program Kesantrian

Program kesantrian inilah yang berisi pendampingan para santri mahasiswa dalam proses transformasi dan aktualisasi diri selama mereka tinggal di pesantren untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Sebagaimana dinyatakan oleh Ustadz Ali Rif'an, dalam dialog wawancaranya sebagai berikut:

“Kesantrian lah yang bisa dikatakan dari santri untuk santri, karena peran santri disini cukup besar, bahkan kebanyakan kegiatan dikelola langsung oleh santri, kalau berkaitan dengan moderasi beragama maka bisa dikatakan disinilah santri akan di hadapkan dengan berbagai masalah perbedaan pendapat, perbedaan keyakinan, dan perbedaan antara satu santri dengan santri lainnya, disitulah santri akan menunjukkan bagaimanakah sikap moderat yang harus ditunjukkan. Karena tidak jarang juga mereka ada kegiatan bersinggungan dengan agama lain, seperti studi banding, dan kunjungan-kunjungan oleh lain agama, tidak jarang juga orang-orang yang non islam yang datang berkunjung kesini (Pesma Al-Hikam) dan disini juga kita terima dengan baik, bahkan para santri juga antusias atas kedatangan mereka, hal itu menunjukkan bahwasannya kita ini tidak radikal”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Rif'an M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 18 April 2022

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwasannya kesartrian merupakan program yang lebih banyak didelegasikan kepada santri dalam hal ini terutama seluruh organisasi dan kegiatan santri di Al-Hikam. Santri sebagai perencana, pelaksana, dan sebagai evaluator pada setiap kegiatan. Sementara ustadz atau pembina sebagai pendamping agar setiap kegiatan bisa terkontrol sehingga tidak keluar dari Haluan yang di tetapkan oleh pesantren. Disini santri selain sebagai obyek, namun santri juga betul-betul sebagai subyek dalam Pendidikan di pesantren.<sup>86</sup>

Peneliti juga menemukan ruang lingkup dari program kesartrian saat melakukan observasi, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Ruang Lingkup Kesartrian**

<b>Ruang Lingkup Program Kesartrian</b>	
1.	Program-program dalam kesartrian ini dititikberatkan pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan terutama pada aspek psikomotorik
2.	Titik berat lain adalah bahwa kesartrian adalah program untuk pembentukan karakter santri baik melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.
3.	Program ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh santri dengan tetap didampingi oleh dewan ustadz
4.	Cakupan materi meliputi amaliah agama, prestasi ilmiah, dan kesiapan hidup sesuai dengan kondisi santri mahasiswa

---

<sup>86 86</sup> Hasil Observasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam pada tanggal 26 April 2022

Dalam ruang lingkup program kesarifian diatas menyatakan bahwa program ini di fokuskan pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan, yang mana manajemennya di serahkan langsung kepada santri, sedangkan posisi ustadz sebagai pengawas atau bisa dikatakan sebagai supervisor.

Dari program kesarifian tersebut melahirkan kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

a) OSPAM (Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam)

Kegiatan di Pesantren Al-Hikam yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan santri dalam berorganisasi. OSPAM merupakan wadah bagi santri untuk aktualisasi diri, penyaluran bakat-minat dan belajar kepenimpinan. Dalam pelaksanaannya, OSPAM bertugas melakukan pengaturan aktivitas dan kebutuhan seluruh santri di lingkungan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam malang.

Dalam wawancara bersama ketua OSPAM 2021/2022 yang Bernama Michnaful Akhyas Muhammad menyatakan bahwa ada tiga garis besar yang dijadikan acuan program dalam organisasi tersebut:

“Jadi mas sebenarnya ada tiga acuan yang dijadikan ranah pelaksanaan OSPAM itu, yaitu mengurus kedisiplinan ibadah santri, intensifikasi prestasi ilmiah, dan mengurus kerumahtanggaan di dalam pondok, jadi kalau berkaitan dengan moderasi beragama ya balik lagi kita berjalan sesuai dengan koridor pesantren, yang sudah diketahui bahwa pesantren ini berhaluan Ahlulsunnah wal Jam’ah sehingga moderasi beragama disini ya sudah diinternalisasi dalam setiap kegiatan, seperti halnya OSPAM ini.”<sup>87</sup>

Berkaitan dengan hal itu ketua Ospam juga menambahkan dari garis besar acuan diatas membentuk beberapa kegiatan yang dikemas menjadi proker OSPAM, sebagai berikut:

- a) Mengondisikan sholat berjamaah di masjid,
  - b) *Mudawah qiroatil qur’an*,
  - c) Melaksanakan Yasin dan Tahlil,
  - d) Muhadhoroh (kajian keilmuan),
  - e) Seminar dan Pelatihan,
  - f) Bedah buku,
  - g) Baktisosial,
  - h) Grup Sholawat Ahbabul Hikam,
  - i) Studi banding, dan lain sebagainya
- b) Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid (BDKM) Al-Ghozali

BDKM Al-Ghozali merupakan organisasi yang bergerak pada bidang dakwah dan kesejahteraan masjid sebagai usaha untuk mengoptimalkan fungsi masjid serta menjaga keberlangsungan kemakmuran masjid, selain itu organisasi ini juga mendalami ilmu dakwah.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Michnaful Akhyas Muhammad di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 19 April 2022



Salah satu hasil wawancara dengan anggota BDKM Al-Ghozali menyatakan bahwa fungsi BDKM ini adalah sebagai laboratorium religi bagi santri dan media dakwah bagi masyarakat sekitar dan untuk semua elemen masyarakat:

“Berkaitan dengan Moderasi beragama ya mas, BDKM ini sebenarnya punya fungsi sebagai laboratorium religi bagi santri Pesma, selain itu juga BDKM juga sebagai wadah untuk media dakwah baik bagi civitas Al-Hikam sendiri ataupun seluruh elemen masyarakat sekitar, sehingga siapapun bisa ikut memanfaatkan fungsi masjid disini, nah untuk mengantisipasi dari orang-orang liberal maupun radikal maka dibentuklah kita ini.”<sup>88</sup>

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan penguatan moderasi beragama bagi santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dituangkan dalam 3 program, yakni: 1) Pengasuhan, yakni penyampaian tausiyah, bimbingan dan arahan oleh pengasuh, dengan melakukan kegiatan-kegiatan kepengasuhan diantaranya, a) Pengajian sabtu pagi, b) Istighotsah, c) *Tambihul ‘am*; 2) Pengajaran (*Dirosah*), yakni kegiatan kegiatan pembelajaran di kelas oleh para *asatidz* yang bersifat klasikal dengan materi dari kitab-kitab yang telah ditentukan, bentuk kegiatannya adalah: a) pengajaran klasikal, b) pengajaran kolektif, c) Pengajaran Individual d) pengabdian masyarakat; 3) Kesantrian, yakni pendampingan secara langsung yang mana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan oleh santri mahasiswa, sedangkan peran ustadz adalah sebagai pembina. Bentuk kegiatan kesantrian ini diantaranya: a) OSPAM (Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam), b) BDKM (Badan

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Saifuddin Zuhri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 19 April 2022

Dakwah dan Kesejahteraan Masjid) Al-Ghozali. Dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama didalam setiap kegiatan.

**b. Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur keberhasilan suatu program, dengan adanya evaluasi ini diharapkan pesantren mahasiswa Al-Hikam bisa meneliti kekurangan maupun capaian keberhasilan dari program yang diterapkan mengenai moderasi beragama. Hingga harapannya adalah mampu menangkal radikalisme sejak dini, sebelum benar-benar masuk kedalam Lembaga pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang ini, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im:

“tujuan adanya evaluasi ini apa? Yakni digunakan sebagai alat ukur keberhasilan maupun kegagalan suatu program, dari sini kita bisa melihat apakah nilai-nilai moderasi beragama sudah masuk dan tersampaikan atau belum, jika sudah maka program tersebut sudah sesuai dengan rencana, kalau belum maka nanti akan ada perombakan lagi di tahap perencanaan”<sup>89</sup>

Evaluasi dari program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam ini dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan kebutuhan, sebagaimana yang dikatakan oleh beliau Ustadz Ali Rif'an dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa:

“untuk pelaksanaan evaluasi disini bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan, mulai dari kegiatan terkecil sampai kegiatan terbesar, seperti halnya dalam OSPAM itu juga sudah ada evaluasinya, kemudian pembelajaran klasikal kita juga ada

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 17 Mei 2022

evaluasinya melalui ujian pesantren, kemudian Tambihul ‘am itu juga sebagai evaluasi komprehensif secara keseluruhan dari kegiatan yang dilaksanakan di Pesma Al-Hikam ini”<sup>90</sup>

Selain itu, dalam kegiatan observasi peneliti juga menemukan kegiatan-kegiatan yang bisa dikatakan sebagai evaluasi program, meskipun memang tidak semua kegiatan itu ada evaluasinya namun di dalam program induknya pasti akan dilaksanakan evaluasi. Seperti program dirosah/pengajaran yang tiap tahun melaksanakan ujian sebagai evaluasi guna melihat hasil capaian dari santri.

Hasil wawancara dan observasi peneliti diatas maka dapat dipetakan sebagai berikut, bahwasannya evaluasi yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam membagi menjadi 3 ruang lingkup evaluasi dari tiap kegiatan, kemudian evaluasi tiap program, dan evaluasi keseluruhan/komprehensif:

a. Evaluasi Kegiatan

Pada tingkatan tiap-tiap kegiatan dari program sendiri sudah melaksanakan sistem evaluasi, diantaranya adalah kegiatan pengajian sabtu pagi yang menggunakan evaluasi dengan cara memberikan penilaian dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Penilaian ini berdasarkan keaktifan/kehadiran dan kualitas resume yang dilaksanakan oleh tiap-tiap santri.

Selain itu pada kegiatan OSPAM juga mengagendakan Evaluasi tahunan yang dikemas dalam RTO (Rapat Tahunan OSPAM) dalam

---

<sup>90 90</sup> Wawancara dengan Ustadz Ali Rif’an M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 18 April 2022

agenda rapat tersebut meliputi pembahasan laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang kemudian hasil evaluasinya diserahkan kepada Kepala Pesantren. Kemudian dilanjutkan pembahasan AD/ART OSPAM, sidang komisi untuk merencanakan proker OSPAM pada periode selanjutnya.

b. Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi program dilaksanakan pada tiap bulan dan saat akhir semester, namun untuk bentuk kegiatannya masih di gabungkan dengan kegiatan *Tanbihul 'Am*, dan kegiatan perencanaan semester kedepannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im yang menyatakan sebagai berikut:

“evaluasi program kita tidak ada kegiatan rapat khusus untuk membahas itu, tapi kita gabungkan dengan rapat evaluasi semester sekaligus merencanakan apa saja yang akan dilaksanakan pada semester depan”<sup>91</sup>

Demikian dalam evaluasi program sekaligus membahas rencana semester kedepan, hal ini dianggap lebih efektif karena pelaksanaan rapat evaluasi bulanan sebenarnya juga sudah membahas mengenai program yakni pada saat *Tanbihul 'Am*, namun rapat tersebut masih membahas tiap-tiap kegiatan, sehingga untuk rapat yang membahas keseluruhan program dilaksanakan di akhir semester.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 17 Mei 2022

c. Evaluasi Keseluruhan/Komprehensif

Evaluasi komprehensif ini yakni evaluasi yang membahas keseluruhan mengenai setiap lini dari pesantren, seperti pembiayaan, sarana prasarana, evaluasi program, rekrutmen santri baru, evaluasi tenaga pendidik, dan kependidikan, dan lain-lain, tak terkecuali kurikulum pembelajaran pesantren. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Zaedun Na'im dalam wawancaranya menyebutkan:

“rapat tahunan itu membahas secara keseluruhan mengenai *hal ikhwal* yang ada di pesantren, hal itu dilaksanakan Bersama dengan seluruh tenaga kependidikan, dan stakeholder pesantren, termasuk juga pengasuh kita. Disana itu kita membahas, kurikulum pesantren, rekrutmen santri, program kegiatan, evaluasi para tenaga kependidikan dan pendidik juga, terus membahas keuangan, kayak laporan keuanganlah, terus kerumahtanggan seperti sarana dan prasarana yang rusak, dan lain lain.”<sup>92</sup>

Selain dengan kegiatan rapat evaluasi, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam juga melaksanakan konseling/pendampingan dengan santri, hal ini dilaksanakan sebagai evaluasi individual kepada santri, konseling ini berupa pembinaan dan pendampingan kepada santri secara terjadwal dan dilaksanakan oleh tenaga psikolog professional. Namun, secara insidental bisa dilakukan terutama oleh Pengasuh terhadap santri yang ingin mengonsultasikan masalahnya.

Sedangkan berdasarkan waktunya evaluasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam terbagi atas 4, yakni: 1) Evaluasi bulanan, yakni evaluasi yang dilaksanakan dengan cara rapat evaluasi oleh *stakeholder* Pesantren tiap bulannya, rapat ini juga termasuk bagian dari *Tanbihul*

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 17 Mei 2022

'Am; 2) Evaluasi Semester dilaksanakan tiap tiap akhir semester guna mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, terkhusus materi Pengajaran/Dirosah dalam bentuk ujian semester dan di laporkan dengan bentuk raport kepada santrinya; 3) Evaluasi Tahunan evaluasi ini berbentuk rapat tahunan, hal ini biasanya berkaitan dengan rapat anggaran; dan 4) Evaluasi insidental (konseling) evaluasi ini berbentuk konseling kepada santri yang membutuhkan konseling, dan sebagai teguran kepada santri yang melanggar peraturan pesantren.

**c. Implikasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Implikasi dari program penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam ini merupakan suatu hal yang diperoleh setelah melakukan usaha-usaha penguatan moderasi beragama bagi santri mahasiswa oleh manajemen Lembaga Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, dari hasil wawancara peneliti dengan informan Ustadzah Siti Mutholi'ah adalah sebagai berikut:

“Kalau melihat hasil dari penguatan nilai moderasi beragama disini ditunjukkan dengan seringnya ada tamu dari agama lain, seperti Hindu, sering sekali mengunjungi pesantren ini guna studi banding, ataupun sekedar bercengkrama dengan warga Al-Hikam. Dari situ kan berarti kita ini tidak menutup diri meskipun terhadap agama lain, justru kita sambut dan kita jamu dengan baik, selain itu antusias para santri yang mengetahui kehadiran tokoh Hindu itu juga merupakan bentuk hasil dari penguatan moderasi beragama yang kita laksanakan”<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutholi'ah M.Pd, selaku ustadzah pengurus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 20 Mei 2022

Pada penjelasan beliau berarti para santri memiliki sikap moderat dalam beragama, dengan menunjukkan sikap toleransi kepada para pengunjung yang nota bene merupakan tokoh agama non islam.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat ustadz pengajar Ustadz Zaidun Na'im mengenai hasil dari pembelajaran yang mengandung nilai-nilai *washatiah* :

“hasil dari santri sehabis mendapatkan pelajaran mengenai moderasi beragama, biasanya adalah semakin mendalamnya pemahamannya mengenai konsep *washatiah* seperti adil, pertengahan, pemahamannya tidak ekstrim, selain itu perubahan perilaku santri juga tampak yang awalnya sering membantah jika diberi tahu, sekarang lebih bisa untuk menerima dan mengambil yang baik baik saja, toleransi mereka juga tampak saat beberapa kali pesantren kita dikunjungi oleh tokoh non islam, mereka ya tetap *welcome-welcome* saja.”<sup>94</sup>

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Ustadz Nurkholis selaku pengajar di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, dalam wawancara dengan beliau, sebagai berikut:

“santri Al-Hikam sangat antusias mas apalagi saat mendengarkan kisah-kisah nabi yang mempunyai unsur moderasi, seperti kisah beliau Ketika di Kota Madinah, kan nabi berdampingan dengan masyarakat yang bisa dikatakan sebagai non islam, kalau dilihat-lihat ya berarti mereka memahami apa itu moderasi beragama, hal itu juga tampak pada *polah-tingkahnya* mereka dalam kesehariannya yang menjunjung tinggi toleransi”<sup>95</sup>

Sejalan dengan sikap toleransi para santri, dalam dialog peneliti dengan salah seorang santri yang bernama Saifuddin Zuhri dan telah tinggal selama 2 tahun, mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 17 Mei 2022

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ustadz Zaedun Na'im M.Pd, selaku ustadz di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 19 Mei 2022

“hidup berdampingan dengan non islam menurut saya tidak masalah, justru bisa jadi lahan dakwah keislaman kepada mereka yang belum masuk islam, seperti halnya program pengabdian masyarakat disini, kita dituntut untuk belajar bermasyarakat dengan tidak melihat latar belakang agamanya, dimanapun tempatnya kita harus siap dan harus benar benar menyebarkan islam yang *rohmatan lil ‘alamin*”<sup>96</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwasannya pemahaman santri yang telah tinggal di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam selama 2 tahun sudah mempunyai pemahaman hidup rukun berdampingan walaupun beda agama, hal tersebut yang merupakan poin penting dari moderasi beragama.

Sejalan dengan beberapa hasil diatas, peneliti juga melaksanakan observasi dengan memberikan pertanyaan secara acak kepada santri pesantren mengenai pendapat mereka mengenai terorisme, dan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Berikut pendapat salah seorang santri yang bernama Michnaful Akyas Muhammad:

“saya tidak setuju mas dengan terorisme, kekerasan yang mengatasnamakan agama, karena bagaimanapun juga islam itu agalah agama yang damai, nab ikan diutus untuk menjadi rahmat bagi alam semesta, jadi menurut say aitu sangat bertentangan dengan ajaran Nabi kita, ya meskipun mereka para terorisme itu mengatakan itu sunnah nabi, menurut pendapat saya itu adalah kesalahan mereka dalam memahami ajaran agama islam. Bagaimanapun juga islam itu agama yang damai, wong wali songo aja menyebarkan islam di tanah jawa hingga sebesar inipun juga dengan Teknik yang damai, indah, dan menjunjung toleransi. Kalau pendapat saya seperti itu mas”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Saifuddin Zuhri selaku santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 23 Mei 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Michnaful Akyas Muhammad selaku santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pada tanggal 23 Mei 2022



Dari pernyataan santri tersebut menyatakan bahwa dirinya tidak sejalan dengan konsep terorisme dan kekerasan yang mengatasnamakan agama, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya santri tersebut memilih untuk bersikap toleransi, terlebih dalam hal menyebarkan ajaran agama islam.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Perencanaan program moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *tasamuh*, *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *musawah* dan *syura*.

Hasil penelitian pada perencanaan program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan santri. Pada saat dilaksanakannya rapat kerja, Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menggunakan empat acuan dasar visi misi, tujuan, motto pesantren dan pendapat dari pengasuh yang digunakan sebagai landasan dan bahan pertimbangan pada saat rapat kerja tahunan, untuk memprogram kegiatan-kegiatan pesantren.

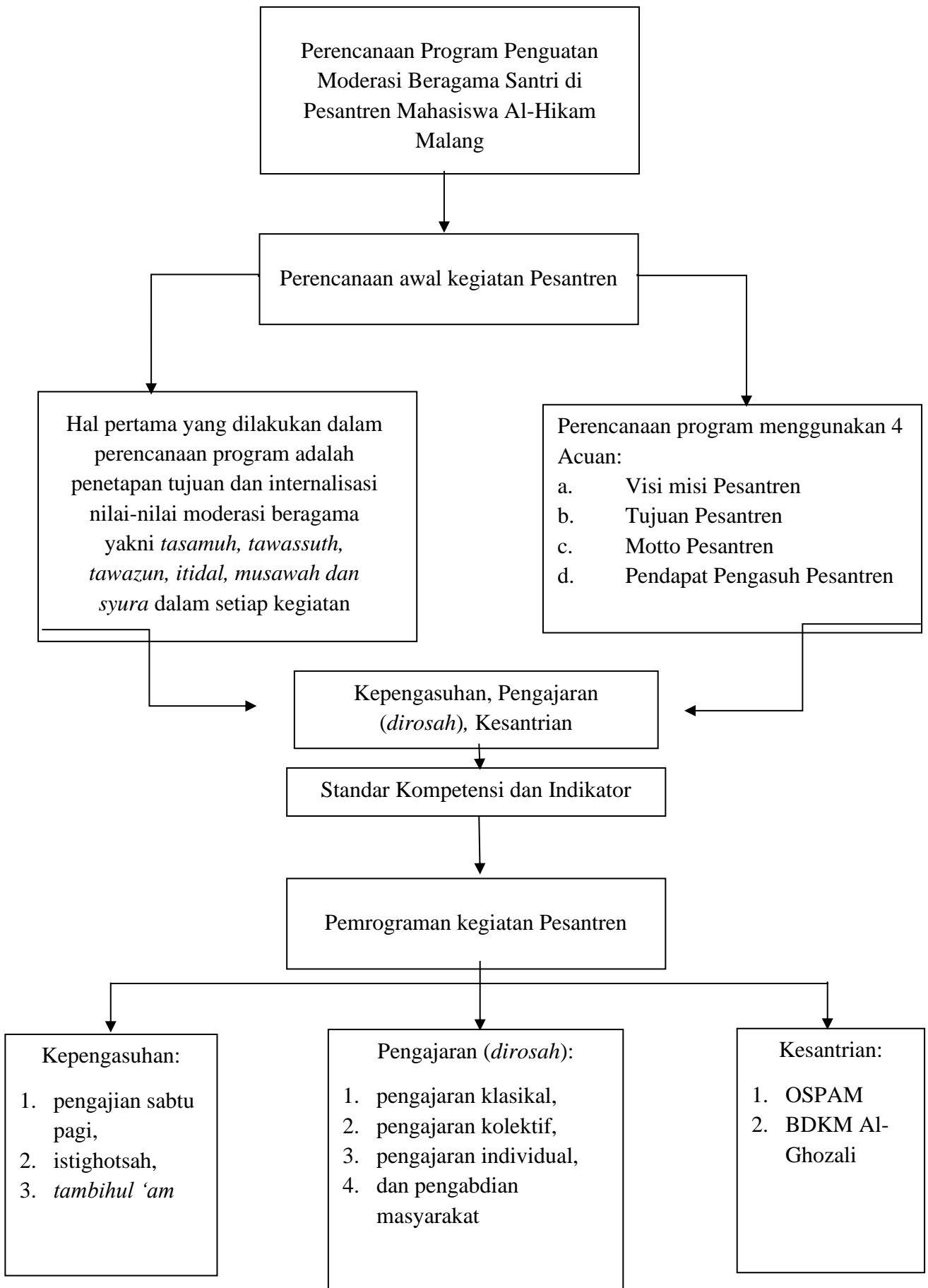
Setelah melaksanakan Perencanaan awal maka didapatkan 3 program utama Pesantren Mahasiswa Al-Hikam yakni: 1) Kepengasuhan, 2) Pengajaran (*dirosah*), dan 3) Kesantrian. Kemudian dilaksanakannya

pembuatan standar kompetensi program dan indikatornya, dengan cara internalisasi nilai-nilai dari motto pesantren dan visi misinya,

Setelah perencanaan awal selesai maka pemrograman kegiatan pesantren, yakni penjabaran dari ketiga program utama menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih aplikatif, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kepengasuhan: pengajian sabtu pagi, istighotsah, *tambihul 'am*
- b. Pengajaran (*dirosah*): pengajaran klasikal, pengajaran kolektif, pengajaran individual, dan pengabdian masyarakat.
- c. Kesantrian: Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam (OSPAM), Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid (BDKM) Al-Ghozali.

Dengan perencanaan yang baik harapannya dapat menciptakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan program yang lebih baik, terarah kedepannya dan terencana dengan menggunakan acuan manajemen sesuai dengan tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Jika dibuatkan bagan maka seperti berikut hasilnya:



Gambar Bagan 4.3 Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama

## **2. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang. Pelaksanaan ini berupa tindakan, aktivitas, aksi ataupun adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Sebagaimana pelaksanaan Program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang juga mempunyai tahapan dan mekanisme pelaksanaannya tersendiri.

Pelaksanaan program moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam yakni internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada 3 program utamanya: Kepengasuhan, Pengajaran, dan Kesantrian. Pada program Kepengasuhan, dilaksanakan 3 kegiatan: 1) Pengajian sabtu pagi (setelah subuh): menggunakan kitab *Mursyidul Amin* karya imam Ghazali, dilaksanakannya dengan sistem badongan, dengan format pelaksanaannya yakni salah seorang santri membaca makna kitab terlebih dahulu kemudian disimak oleh pengasuh yang mengisi pengajian, kemudian pengasuh menjelaskan materi yang terkandung didalamnya. Seluruh santri wajib hadir dan membuat resume yang kemudian di koreksi oleh kesantrian; 2) Istighotsah: dilaksanakan setelah dzikir sholat isya' oleh seluruh *asatidz* dan santri, yang diawali dengan membaca Al-Qur'an, kemudian membaca istighotsah, kemudian membaca pujian-pujian, dan diakhiri dengan pembagian konsumsi; 3) *Tambihul 'Am*: dilaksanakan dengan model forum antara pengasuh, *asatidz*, organisasi santri, dan

civitas Pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai komunikasi, evaluasi secara umum sehingga setiap permasalahan segera bisa ditemukan solusinya.

Pelaksanaan program Pengajaran (*Dirosah*): 1) Pengajaran Klasikal, dilaksanakan setelah maghrib 18.00-20.00 WIB dengan jumlah total waktu pelajaran per jam dirosah 90 menit. Program pembelajaran ini terdiri atas: a) materi dasar, seperti AL-Qur'an, Bahasa Arab Inggris, Fiqih Ibadah. b) materi pokok, fiqih muamalah, munakahat, ilmu hadist, dan lain-lain. c) materi penunjang, manajemen organisasi, pembekalan pengabdian masyarakat, dan kewirausahaan; 2) Pengajaran Kolektif: pengajaran kitab kuning yang dipilih oleh ustadz pengajar sesuai dengan kebutuhan diikuti oleh seluruh santri di masjid; 3) Pengajaran Individual: dirancang untuk santri tingkat akhir menggunakan materi yang sesuai dengan bidang dan minat masing-masing santri, seperti Tafsir Jalalain, Riyadhus Sholihin, dan lain-lain; 4) Pengabdian Masyarakat: kegiatan yang dilakukan berupa bakti sosial, bina desa, bimbingan belajar, mengajar di lembaga pendidikan, layanan Kesehatan, dan lain-lain. kegiatan ini dilaksanakan oleh santri tingkat akhir sebagai perwujudan kesiapan untuk bermasyarakat.

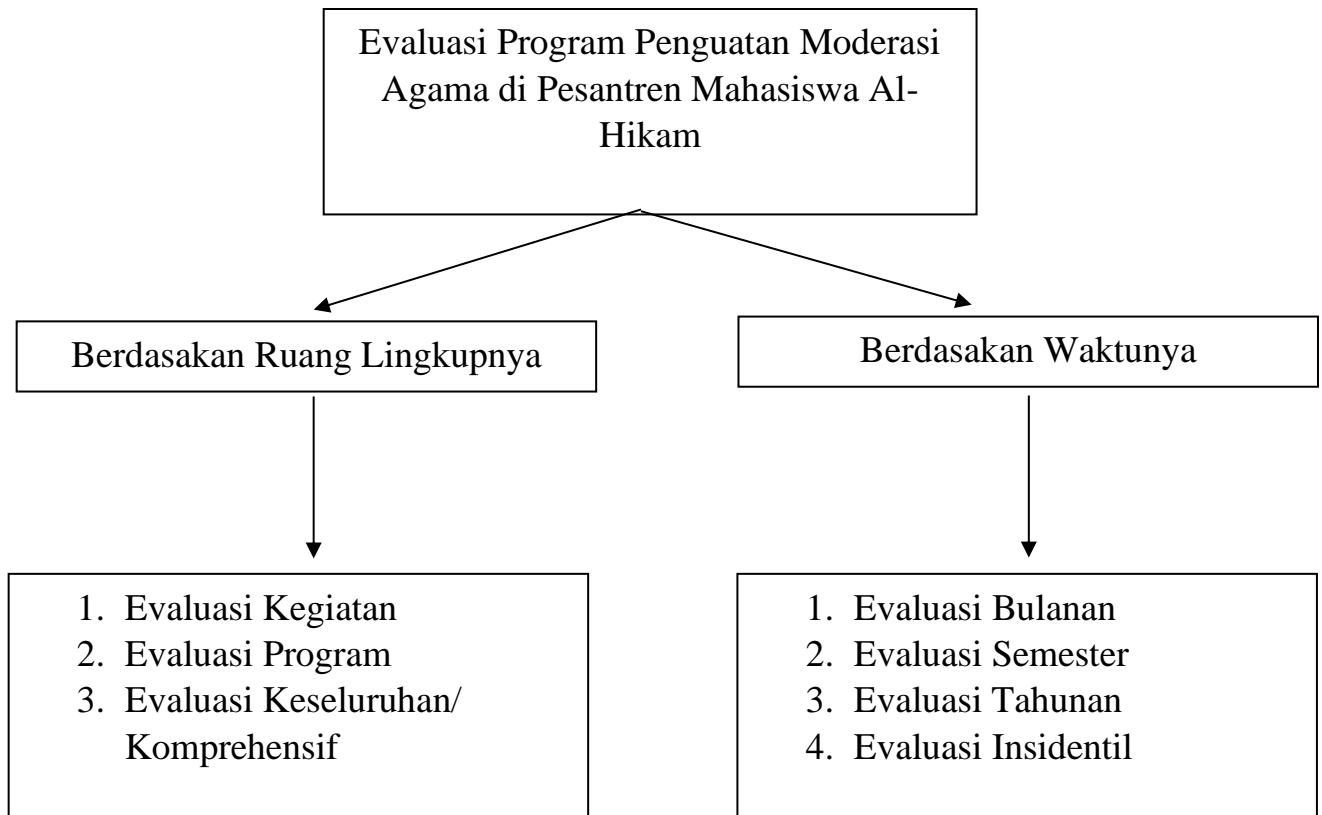
Pelaksanaan program kesantrian dimanajementi sendiri oleh santri peran ustadz hanya sebagai pembina, kegiatan ini meliputi: 1) OSPAM, organisasi ini merupakan wadah bagi santri untuk aktualisasi diri, penyaluran minat bakat, dan belajar kepemimpinan. Dalam praktiknya, OSPAM melakukan pengaturan aktivitas dan kebutuhan seluruh santri.

Bentuk proker dari OSPAM adalah sebagai berikut: muhadhoroh, seminar dan pelatihan, bedah buku, majlis sholawat, studi banding dan lain-lain. 2) BDKM (Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid) Al-Ghozali: pelaksanaannya yakni BDKM bertugas untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi dakwah dan kemakmuran masjid Al-Ghozali, BDKM bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al-Ghozali.

### **3. Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Hasil penelitian dari evaluasi program penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dilaksanakan dalam tiga bentuk evaluasi, yakni: 1) Evaluasi Kegiatan, dilaksanakan dari tiap-tiap kegiatan seperti halnya pengajian sabtu pagi dilaksanakan berdasarkan hasil resuman dari santri setelah melaksanakan kegiatan tersebut, Evaluasi OSPAM dilaksanakan di akhir kepengurusan dengan istilah RTO (Rapat Tahunan OSPAM); 2) Evaluasi Program, pada rapat Program ini adalah rapat yang ruang lingkupnya tiap-tiap program, seperti Rapat Kesantrian, Rapat Kepengasuhan, dan Rapat Pengajaran ; 3) Evaluasi Keseluruhan/komprehensif, sedangkan rapat keseluruhan ini biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu tahunan atau satu tahun, pada rapat evaluasi ini membahas secara keseluruhan kegiatan dan program yang ada di Pesantren Al-Hikam, bahkan juga membahas mengenai pembiayaan, dan Sarana Prasarana. Sedangkan berdasarkan waktunya, Evaluasi dilaksanakan terbagi atas 4 waktu yakni, 1) Evaluasi Bulanan; 2)

Evaluasi Semester; 3) Evaluasi Tahunan; dan 4) Evaluasi insidental (Konseling). Jika digambarkan dalam Bagan maka seperti berikut ini:



**Gambar Bagan 4.4 Evaluasi Program penguatan moderasi beragama**

#### **4. Implikasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Implikasi dari program penguatan Moderasi Beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam yakni tertanamnya dalam diri santri sikap moderat dalam beragama, dengan menunjukkan sikap toleransi kepada para pengunjung Pesantren yang hendak melaksanakan study banding, yang nota bene merupakan tokoh agama non islam. Hal itu sering terjadi karena pendiri Pesantren Mahasiswa AL-Hikam, merupakan tokoh yang

berpengaruh dan menjunjung tinggi *washatiyah*, yakni beliau K.H Hasyim Muzadi.

Selain itu sikap moderasi dan anti terhadap kekerasan yang mengatasnamakan agama termasuk terorisme ditunjukkan oleh santri dengan mengatakan secara tegas bahwa kekerasan dan terorisme tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Pada tiap kegiatan yang mengandung unsur kehidupan majemuk seperti halnya pengabdian masyarakat, yang dilaksanakan oleh santri semester akhir menunjukkan bahwa santri siap untuk hidup bermasyarakat dan berdampingan dengan golongan apapun.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Di Al-Hikam Perencanaan didasarkan pada 4 acuan yakni visi misi, tujuan, motto dan pendapat pengasuh yang mana mengandung nilai-nilai moderasi beragama yakni *tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah dan syura*.<sup>98</sup> Menghasilkan 3 program Utama: Kepengasuhan, pengajaran (Dirosah), dan Kesantrian. Karena memperhatikan tujuan dan proses maka dibentuklah standar kompetensi dan indicator, kemudian membuat kegiatan-kegiatan yang lebih aplikatif.

Berdasarkan hal diatas, beberapa unsur utama dalam perencanaan sudah dilaksanakan dan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Friedmann<sup>99</sup> bahwasannya pada tahap perencanaan tidak terlepas dari empat unsur utama; : (1) perencanaan adalah sebuah cara untuk memikirkan persoalan-persoalan sosial ekonomi; (2) perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; (3) perencanaan memberikan perhatian pada keterkaitan antara pencapaian tujuan dan proses pengambilan keputusan; dan (4) perencanaan mengedepankan kebijakan dan program yang komprehensif.

*Pertama*, perencanaan memikirkan persoalan sosial pada pesantren Al-Hikam jelas menerapkannya karena dengan memberikannya nilai-nilai moderasi beragama pada setiap program maka Pesantren Mahasiswa AL-

---

<sup>98</sup> Ismail, Luthfiansyah Hadi. (2022). Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren: Pengalaman Pesantren di Bandung Barat, Jawa Barat. Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora, Volume 3, Nomor 2 hal. 33

<sup>99</sup> Hafid Setiadi, "Modul 1 PWKL 4308" (Repository UT) hal. 12

Hikam memahami akan urgensi dari moderasi beragama dimasa kini dan nanti.

*Kedua*, Perencanaan selalu berorientasi kemasa depan Pesantren Mahasiswa AL-Hikam telah melaksanakan salah satu kebijakan Pemerintah melalui Kebijakan Kementerian Agama, yang menyebutkan bahwa “moderasi beragama sebagai modal sosial mendasar untuk pembangunan bangsa”. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya Pesantren Mahasiswa Al-Hikam mendukung program pemerintah mengenai moderasi beragama lewat keputusan kementerian agama, yang mana program pemerintah pastinya berorientasi kepada masa depan.

*Ketiga*, pada perencanaan mempunyai keterikatan antara pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan, hal ini juga dilaksanakan oleh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, karena pada proses perencanaan program Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menggunakan empat acuan dasar yakni, visi dan misi, tujuan, motto , dan pendapat pengasuh.

*Keempat*, pada tahap perencanaan mengedepankan kebijakan dan program yang komprehensif, hal ini sudah dilaksanakan oleh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, pada pembuatan program menggunakan menghasilkan kebijakan yang menyeluruh bagi santri bahkan asatidznya, karena beberapa kegiatan dari program penguatan moderasi beragama yang direncanakan juga berorientasi pada santri, ustadz, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, maka proses perencanaan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam mengenai penguatan moderasi beragama selaras dengan teori yang disebutkan oleh Friedmann. Dengan melakukan perencanaan yang tepat untuk

membuat suatu program, maka suatu kegiatan atau program akan terlaksana sesuai dengan tujuan dan tetap berada di koridor kebijakan yang telah ditetapkan.

## **B. Pelaksanaan Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Pada tahap pelaksanaan program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap pertama yakni tahap perencanaan. Pelaksanaan ini merupakan proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun operasional dalam rangka mencapai tujuan yang telah dibentuk di awal tadi oleh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam.

Dalam pelaksanaannya program di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam menggunakan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang notabene mengandung unsur washatiyah dengan pemahaman *ahlussunnah wal jama'ah* sehingga nilai-nilai moderasi beragamanya terjamin, terlebih lagi dalam temuan peneliti bahwasannya pelaksanaan salah satu program ini masih menggunakan sistem pengajaran klasik, seperti *badongan* yang mana dalam jurnal penelitian oleh Muh. Ariful Ibad<sup>100</sup> yang menyatakan bahwasannya meningkatkan pemahaman sekaligus praktik kehidupan Islam yang moderat sebagaimana bentuk pesantren pada awal kemunculannya menjadi salah satu cara untuk menangkal radikalisme dan isu intoleran, hal itu didasarkan karena sistem pendidikan pesantren yang klasik menjadi ciri khas pendidikan di

---

<sup>100</sup>Muh. Ariful Ibad, Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf (Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri: Jurnal Vol. 4 November 2021 hal. 266-267)

pesantren sehingga transfer ilmu pengetahuan tetap terjaga dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan tersendiri. Sebagaimana juga temuan oleh peneliti bahwasannya salah satu kitab yang diajarkan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam adalah kitab Mursyidul Amin yang merupakan rangkuman dari kitab fenomenal karya Imam Al-Ghazali, “Ihya’ Ulumuddin” yang telah disebutkan oleh peneliti dalam Bab II bahwasannya salah satu kitab karya Imam Ghazali yang menyinggung *washattiyah* adalah Ihya’ Ulumuddin.

Pada Pelaksanaan program moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam yakni internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada 3 program utamanya:

1. Kepengasuhan,
2. Pengajaran, dan
3. Kesantrian.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan program penguatan moderasi beragama di Pesantren Mahasiswa sudah tepat dan sesuai dengan teori pelaksanaan yang disampaikan oleh Nurdin Usman<sup>101</sup> yang menyatakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

---

<sup>101</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal 70.

### **C. Evaluasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Bentuk dari evaluasi program penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dilaksanakan dalam tiga bentuk evaluasi, yakni: 1) Evaluasi Kegiatan, dilaksanakan dari tiap-tiap kegiatan seperti halnya pengajian sabtu pagi dilaksanakan berdasarkan hasil resuman dari santri setelah melaksanakan kegiatan tersebut, Evaluasi OSPAM dilaksanakan di akhir kepengurusan dengan istilah RTO (Rapat Tahunan OSPAM); 2) Evaluasi Program, pada rapat Program ini adalah rapat yang ruang lingkupnya tiap-tiap program, seperti Rapat Kesantrian, Rapat Kepengasuhan, dan Rapat Pengajaran ; 3) Evaluasi Keseluruhan/komprehensif, sedangkan rapat keseluruhan ini biasanya dilaksanakan dalam jangka waktu tahunan atau satu tahun, pada rapat evaluasi ini membahas secara keseluruhan kegiatan dan program yang ada di Pesantren Al-Hikam, bahkan juga membahas mengenai pembiayaan, dan Sarana Prasarana. Sedangkan berdasarkan waktunya, Evaluasi dilaksanakan terbagi atas 4 waktu yakni, 1) Evaluasi Bulanan; 2) Evaluasi Semester; 3) Evaluasi Tahunan; dan 4) Evaluasi insidentil (Konseling).

Dari hasil penelitian diatas maka dapat dipahami bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan dalam mencapai tujuan yg telah ditetapkan. Selain itu evaluasi merupakan suatu proses kegiatan menilai hasil belajar peserta didik baik pada kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler dan akan mengkaitkannya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana dalam jurnal penelitian oleh Muh. Haris Zubaidillah<sup>102</sup> menyatakan bahwasannya penilaian (evaluating) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan atau telah dilaksanakan. Sejalan dengan prinsip evaluasi yang dilaksanakan oleh Pesantren Mahasiswa yang berorientasi pada tujuan.

#### **D. Implikasi Program Penguatan Moderasi Beragama Santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang**

Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam memiliki sikap moderat ditunjukkan dengan menerimanya tamu-tamu dari non islam yang berkunjung ke Pesantren Mahasiswa Al-Hikam, hal ini merupakan salah satu wujud dari sikap toleransi antar umat beragama. Selain itu implikasi dari program penguatan moderasi ini juga di tunjukkan dengan sikap menghargai pendapat orang lain Ketika di dalam kelas, di asrama, dan di lingkungan pesantren, baik Bersama ustadz maupun teman sejawat.

Salah satu implikasi lain yang ditemukan dalam observasi dan wawancara oleh peneliti adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang bisa dikatakan istiqomah terlaksana setiap tahunnya oleh santri mahasiswa semester akhir, hal ini karena pengabdian masyarakat merupakan salah satu pelatihan dari belajar bermasyarakat, belajar berkumpul dengan masyarakat majemuk, tidak jarang juga mereka melaksanakan pengabdian ini berdampingan dengan masyarakat non islam, dari situ mereka akan belajar mengamalkan ilmu moderasi beragamanya dimasyarakat sekitar.

---

<sup>102</sup> Muh Haris Zubaidillah, "Prinsip Dan Alat Evaluasi Dalam Pendidikan," Jurnal OSF Preprints, 2018, hal 9.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Luhfiansyah Hadi Ismail<sup>103</sup>, yang menyebutkan bahwasannya salah satu implikasi dari keberhasilan program adalah perubahan tingkah laku santri yang sejalan dengan sikap toleransi dan sikap washattiyah. Dalam penelitiannya yang berlokasi di Pesantren Bandung Barat mendapatkan implikasi dari moderasi beragama yakni santri yang semakin mantap dalam melaksanakan amaliyah yang bersikap toleransi, kebangsaan, dan washattiyah, seperti pelaksanaan upacara bendera, dan PHBN.

Sejalan dengan hal itu di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang juga menunjukkan perubahan tingkah laku diantaranya adalah, santri lebih bisa menghargai pendapat orang lain, harmonisnya kehidupan di asrama, meskipun latar belakang tiap santri berbeda, toleransi dengan agama lain yang sedang berkunjung ke pesantren, dan kesiapan hidup berdampingan dengan agama lain dimasyarakat melalui program pengabdian masyarakat.

---

<sup>103</sup> Ismail, Luthfiansyah Hadi. (2022). Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren: Pengalaman Pesantren di Bandung Barat, Jawa Barat. Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora, Volume 3, Nomor 2 hal. 37-38

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bentuk manajemen yang digunakan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan program penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang sudah terencana dengan baik dan sesuai dengan disiplin ilmu. Dalam perencanaan ini terdapat dua proses besar, yakni 1) Perencanaan awal, yang berisi penetapan tujuan dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yakni *tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah dan syura* dalam setiap kegiatan, serta membuat acuan dasar dalam menyusun program (visi misi, motto, tujuan dan pendapat pengasuh). Kemudian menghasilkan 3 Program Utama beserta kegiatan-kegiatan di dalamnya: 1) Kepengasuhan: pengajian sabtu pagi, *istighotsah*, dan *tambihul 'am*; 2) Pengajaran (dirosah): pengajaran klasikal, pengajaran kolektif, pengajaran individual, dan pengabdian masyarakat; 3) Kesantrian: OSPAM dan BDKM Al-Ghozali.
2. Pelaksanaan program penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang terbagi atas 3 program utama:
  - 1) Kepengasuhan: a) Pengajian sabtu pagi: menggunakan kitab *Mursyidul Amin* karya imam Ghozali, dilaksanakannya dengan sistem badongan, b) *Istighotsah*: dilaksanakan setelah dzikir sholat isya' oleh seluruh *asatidz* dan santri, c) *Tambihul 'Am*: dilaksanakan dengan



model forum antara pengasuh, asatidz, organisasi santri, dan civitas Pesantren yang bertujuan sebagai komunikasi, dan evaluasi.

2) Kepengasuhan (*Dirosah*): a) Pengajaran Klasikal, dilaksanakan setelah maghrib 18.00-20.00 WIB. Program pembelajaran ini terdiri atas: materi dasar (Al-Qur'an, Bahasa Arab Inggris, Fiqih Ibadah), materi pokok (fiqih muamalah, munakahat, ilmu hadist, dan lain-lain) , materi penunjang (manajemen organisasi, pembekalan pengabdian masyarakat, dan kewirausahaan). b) Pengajaran Kolektif: pengajaran kitab kuning yang dipilihkan oleh ustadz pengajar sesuai dengan kebutuhan diikuti oleh seluruh santri di masjid; c) Pengajaran Individual: dirancang untuk santri tingkat akhir menggunakan materi Tafsir Jalalain, Riyadhus Sholihin, dan lain-lain; d) Pengabdian Masyarakat: kegiatan yang dilakukan berupa bakti sosial, bina desa, bimbingan belajar, mengajar di lembaga pendidikan, layanan Kesehatan, dan lain-lain;

3) Kesantrian: dimanajemeni sendiri oleh santri peran ustadz hanya sebagai pembina, kegiatan ini meliputi: a) OSPAM, sebagai wadah bagi santri untuk aktualisasi diri, penyaluran minat bakat, dan belajar kepemimpinan. b) BDKM (Badan Dakwah dan Kesejahteraan Masjid) Al-Ghozali: pelaksanaannya yakni BDKM bertugas untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi dakwah dan kemakmuran masjid Al-Ghozali,

3. Evaluasi program penguatan moderasi beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, dibagi berdasarkan ruang lingkup dan waktu pelaksanaan evaluasi:
  - 1) Berdasarkan Ruang Lingkup: Evaluasi Kegiatan, Evaluasi Program, dan Evaluasi Keseluruhan/ Komprehensif
  - 2) Berdasarkan Waktunya: Evaluasi Bulanan, Evaluasi Semester, Evaluasi Tahunan, dan Evaluasi Insidental
4. Implikasi dari program penguatan Moderasi Beragama santri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam yakni tertanamnya dalam diri santri sikap moderat dalam beragama, yang ditunjukkan dengan sikap toleransi, moderat, dan menghargai pendapat orang lain, dan kesiapan untuk hidup bermasyarakat dan berdampingan dengan golongan apapun.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil simpulan peneliti maka, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Lembaga Pesantren Mahasiswa A-Hikam, Saran peneliti kepada lembaga adalah supaya menjadikan Pesantren Al-Hikam mampu menjawab tantangan arus pemikiran radikal dalam upaya mempertahankan eksistensi ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai benteng pertahanan moderasi agama. pesantren perlu terus berinovasi agar dapat menjawab persoalan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan pisau keilmuan moderasi Islam yang diperoleh di pesantren.

2. Kebijakan atau Pemerintah, Saran Peneliti terhadap pemangku kebijakan yakni dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung nilai-nilai washatiyah, bentuknya bisa dengan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap tenaga pengajar, ustadz-ustadz mengenai moderasi beragama.
3. Peneliti selanjutnya, saran bagi peneliti selanjutnya yakni untuk memiliki kemampuan dalam mengkaji lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian terkait nilai-nilai moderasi beragama pada Pendidikan pesantren mahasiswa dengan mengintegrasikan antara teori dan realita fakta di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA


- Al-Qur'an Kemenag Online.
- Abdurrahman Wahid, 1984 *Bunga Rampai Pesantren; Kumpulan Karya Tulis*, Jakarta: Dharma Bhakti
- Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.
- Akhmad Said, Stai Ma'had, and Aly Al-Hikam Malang, "Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa.," vol. 9, 2019.
- Ali Muhammad As-Shalabiy, *Al-Wasathiyah fil Qur'an Al-Karim*
- Arif, Muhammad Khairan. "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha." *Al-Risalah* 11, no. 1 , 2020.
- Athoilah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia.
- Babun Suharto, et. all, 2019 "*Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*" Yogyakarta: LKIS
- Bilqis Rihadatul Aisy, dkk, "Penegakan Kontra Radikalisasi Melalui Media Sosial Oleh Pemerintah Dalam Menangkal Radikalisme, Jurnal Hukum Magnum Opus", Vol.2, Nomor 2, Februari 2019,
- Binti Maunah, 2009. *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, Yogyakarta: Teras
- Fathul Aminuddin Aziz, 2012 "*Manajemen dalam perspektif Islam*", Cilacap: Pustaka El-Bayan
- Haidar Putra Daulayah, 2006. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Hasbullah, 1996. "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*" Jakarta: Grafindo Persada
- Ilyasin, Nurhayati, 2012 "*Manajemen Pendidikan Islam*" Malang: Aditya. Media Publishing
- John W Cresswell, 2016. *Research Design* edisi 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khairan Muhammad Arif, 2020. "*Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*," Jakarta: Pustaka Ikadi

- Kurniadin, Didin & Muchali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Lexy J. Moeleong, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya
- Lukman Hakim Saifuddin, 2019 *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI
- M. Fahim Tharaba “Manajemen Pendidikan Berbasis Ulū al-Albāb Dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)” Disertasi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.
- M. Ridlwan Nasir, 2005. “Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan” Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maman, Ukas, 2004. *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung : Agnini)
- Marwan Saridjo, 1980. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* Jakarta: Dharma Bhakti
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Miftahul Ulya, “Manajemen Pondok Pesantren El-Fira Purwokerto” (IAIN Purwokerto) Tesis. 2019
- Miles, Matthew B., 1992. “*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*”, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Muhammad Gufron. “Model Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa (Studi Perbandingan Materi, Proses, dan Penilaian Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Ma’had ‘Aly UIN Maliki Malang dengan di Al-Hikam Malang)” Tesis. UIN Maliki Malang. 2015.
- Mujamil Qomar, 2014. “*Menggagas Pendidikan Islam*” Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nasaruddin Umar, 2019 “*Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*”, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Noorhaidi Hasan, 2008. *Laskar Jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, terj. Hairus Salim. Jakarta: LP3ES
- Nur Efendi, 2014. “*Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*”. Yogyakarta: Teras

- Qomar, 2007 *“Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”* Jakarta : Erlangga
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Said, Akhmad, Stai Ma’had, and Aly Al-Hikam Malang. “Implementasi Pendidikan Karakter Islam Di Era Milenial Pada Pondok Pesantren Mahasiswa.” Vol. 9, 2019
- Siti Soimatul Ula, *Manajemen Pendidikan Berbasis Islam (Kajian Ayat-ayat al-Qur’an dan Hadis Tentang Manajemen Pendidikan,)* Tesis, 2011
- Sulistiyorini, 2009 *“Manajemen pendidikan Islam: konsep, strategi, dan aplikasi”* Yogyakarta : Teras
- Ulul Huda, dkk. “Strategi Penanggulangan Radikalisme Di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas, Jurnal An-Nidzam”. Vol.5 No.1 tahun 2018
- Umiarso & Zazin, 2011. *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan : Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang : Rasail
- Wiratna Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Zamakhsyari Dhofier, 2011. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## 1. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1024/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 19 April 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Pengasuh Pesantren Mahasiswa Al-Hikam  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Muhammad Kholil Amin  
NIM : 18170073  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)**

Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

 Dekan,  
WSP Dekan Bidang Akademik  
Drs. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



## 2. INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara Penelitian Skripsi

### MANAJEMEN PESANTREN MAHASISWA DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA SANTRI (STUDI KASUS DI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG)

Peneliti : Muhammad Kholil Amin

NIM : 18170073

#### A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat sejarah singkat berdirinya Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang
2. Mencatat profil Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang
3. Mencatat visi, misi, dan tujuan Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang
4. Mencatat struktur organisasi Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang
5. Mencatat bukti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian, serta dampak penguatan moderasi beragama santri

#### B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi pesantren meliputi kondisi fisik dan non fisik
2. Mengamati kegiatan santri yang berkaitan dengan moderasi beragama
3. Mengamati budaya pesantren
4. Aktivitas pesantren lainnya yang berkaitan

#### C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan pengasuh Pesma Al-Hikam
  - a. Apakah selama ini nilai-nilai moderasi beragama sudah di terapkan di Pesma Al-Hikam?
  - b. Bagaimana gambaran umum mengenai ajaran agama yang ada di Pesma Al-Hikam?
  - c. Permasalahan apa yang biasanya terjadi mengenai moderasi beragama di Pesma Al-Hikam?
  - d. Baagaimanakah cara Pesma Al-Hikam menanamkan nilai moderasi beragama terhadap santri?
  - e. Bagaimana bentuk manajemen yang diterapkan Pesma Al-Hikam guna memperkuat moderasi beragama kepada santri?
  - f. Baagaimanakah efek yang didapatkan oleh santri akibat dari manajemen Pesma Al-Hikam dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan Moderasi Beragama?
2. Pedoman wawancara dengan pengurus Pesma Al-Hikam
  - a. Bagaimana Peran Anda selaku Pengurus untuk menguatkan sikap moderat dalam beragama kepada santri?
  - b. Apa saja kah permasalahan yang dialami santri mengenai moderasi beragama?

- c. Bagaimanakan Proses perencanaan manajemen pesantren guna menguatkan sikap moderasi beragama?
  - d. Bagaimanakan Proses pengorganisasian manajemen pesantren guna menguatkan sikap moderasi beragama?
  - e. Bagaimanakan Proses pelaksanaan manajemen pesantren guna menguatkan sikap moderasi beragama?
  - f. Bagaimanakan Proses pengawasan manajemen pesantren guna menguatkan sikap moderasi beragama?
  - g. Apakah ada program khusus guna memperkuat moderasi beragama di Pesma Al-Hikam?
  - h. Bagaimanakah dampak dari penguatan moderasi beragama tersebut kepada santri Pesma Al-Hikam?
  - i. Menurut anda apakah sistem manajemen pesantren yang berbasis pesantren mahasiswa efektif untuk menguatkan sikap moderasi beragama?
3. Pedoman wawancara dengan ustadz/ah Pesma Al-Hikam
- a. Bagaimana Peran Anda selaku Ustadz/pendidik dalam menguatkan sikap moderat dalam beragama kepada santri?
  - b. Materi mengenai toleransi dimasukkan dalam kegiatan apa saja?
  - c. Apakah pernah mengikuti seminar, pelatihan, ataupun Pendidikan yang membahas mengenai moderasi beragama?
  - d. Bagaimanakah proses pengajaran santri guna menguatkan sikap moderasi beragama?
  - e. Sesuai pengamatan anda, apakah ada perubahan sikap dari santri setelah tinggal di Pesma Al-Hikam ini?
  - f. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam proses pengajaran terhadap santri mengenai moderasi beragama?
4. Pedoman wawancara dengan santri Pesma Al-Hikam
- a. Apa yang menyebabkan anda memilih Pesma Al-Hikam?
  - b. Apa yang anda ketahui mengenai moderasi beragama?
  - c. Apakah pengetahuan anda mengenai moderasi beragama semakin kuat setelah anda masuk di Pesma Al-Hikam Malang?
  - d. Apakah ada teman-teman santri yang masih kurang bersikap moderat dalam beragama?
  - e. Bagaimana penilaian anda mengenai manajemen pesantren guna menguatkan sikap moderasi beragama santri?
  - f. Bagaimana pendapat anda mengenai, terorisme dan kekerasan yang mengatasnamakan agama?
  - g. Dampak apa yang anda rasakan setelah anda masuk di Pesma Alhikam?

### 3. LEMBAR BIMBINGAN

6/10/22, 2:07 AM

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?cbf1224a2297dd464f78655c7c237a0e](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?cbf1224a2297dd464f78655c7c237a0e)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18170073  
 Nama : MUHAMMAD KHOLIL AMIN  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Penerapan Nilai-Nilai Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalitas Musyrif-Musyrifah di Ma'had UIN Maliki Malan

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-12-07	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	koreksi judul sesuai dengan kaidah, pemborosan kata dan konsultasi lokasi tempat penelitian. serta mempertimbangkan hambatan-hambatan yang ada. koreksi fokus penelitian, alangkah lebih baik menggunakan kata "bagaimana".	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2022-02-18	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Atas beberapa bimbingan dan arahan, judul saya ganti menjadi "Manajemen Pesantren Mahasiswa dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri: Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang"	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-02-21	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	koreksi kesalahan kalimat dalam konteks penelitian, koreksi footnote. dan penambahan substansi latar belakang yang kuat seperti data kasus intoleransi,radikalisme, dan data intoleransi dalam beragama menurut berbagai sumber.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-02-21	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Pengoreksian Konteks penelitian dan fokus penelitian. koreksi poin pertama, yang menyebutkan apa saja program pesantren, diubah menjadi bagaimana perencanaan manajemen pesantren mahasiswa. serta pengoreksian tujuan penelitian sebagaimana disesuaikan dengan perubahan dari fokus penelitian diatas. serta pengoreksian bab 1 secara keseluruhan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-02-23	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	penyelesaian bab 1 dan dilanjutkan dengan penyusunan bab 2. pemilihan bab dan sub bab kajian teori terkait judul,	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-03-07	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I.,	koreksi kajian teori,	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?cbf1224a2297dd464f78655c7c237a0e](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?cbf1224a2297dd464f78655c7c237a0e)

1/3

		M.Pd	penambahan poin-poin penting dalam beberapa subbab, dan penguatan teori menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadits		
7	2022-03-10	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	penjelasan bab 3 metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data,teknik-teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data atau triangulasi.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
8	2022-03-15	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	segera dilaksanakan pengecekan turnitin dan segera diurus pendaftaran seminar proposal.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
9	2022-04-13	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Pada hari ini ada dua kegiatan yang saya laksanakan: 1. Pengumpulan Revisi, Konsultasi terkait penyusunan BAB 4, 5, dan 6, serta 2. Konsultasi Instrumen Penelitian,	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
10	2022-05-09	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Konsultasi terkait Pelaksanaan wawancara ke terhadap narasumber di tempat penelitian, yakni Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Serta penyusunan Bab 4 yang berisi paparan data dan hasil penelitian, serta temuan penelitian.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
11	2022-05-17	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Konsultasi hasil wawancara dan hasil temuan, serta hasil observasi untuk menemukan data-data, serta informasi yang masih perlu dihimpun. Selain itu mulai sedikit mengerjakan Pembahasan dan konsultasi triangulasi pada Bab 5 Pembahasan.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
12	2022-05-31	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	konsultasi terkait isi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi apakah sudah sesuai dengan pedoman dan kebutuhan. serta konsultasi terkait penulisan bab 4 dan bab 5, yang menghasilkan beberapa revisi kepenulisan.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
13	2022-06-02	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Konsultasi terkait penyelesaian Bab 4, 5 dan 6. serta perbaikan dan penelitian hasil temuan data. penyusunan Kesimpulan dan Sara pada Bab 6. serta finishing skripsi	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 10 Juni 2022  
Dosen Pembimbing 1



Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd

#### 4. DOKUMENTASI FOTO

##### a. Tampak Depan Pesma Al Hikam



##### b. Masjid Al-Ghozali



##### c. Lapangan Olahraga



**d. Asrama**



**e. Ruang Rapat**



**f. Perpustakaan**





**g. Kegiatan Tanbihul 'am**



**h. Kegiatan Istighotsah**



**i. Kegiatan Pengajian Sabtu Pagi**



**j. Kegiatan muhadloroh**



**k. Kegiatan Pengabdian Masyarakat**



**l. Kegiatan ngaji Dirosah**



**m. Kegiatan Upacara**



**n. Rapat Ospam**





**o. BDKM Al-Ghozali**



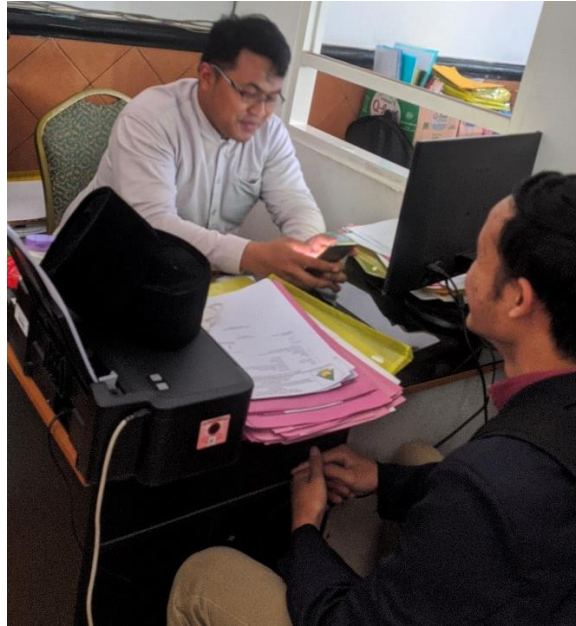
**p. Wawancara Dengan Pengurus Pesantren**



**q. Wawancara dengan ustadz pengajar**



**r. Wawancara dengan Ustadz Pengurus Pesantren**



**s. Wawancara dengan ustadzah Pengurus pesantren**



**t. Wawancara dengan Pengasuh Pesantren**



**u. Wawancara dengan Santri**



## BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Kholil Amin

NIM : 18170073

Tempat/Tgl Lahir : Blitar, 25 Januari 2000

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan/ Manajemen  
Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Dsn. Tawangrejo Rt.03 Rw.04 Kec. Binangun Kab. Blitar

No. Telepon : 085156343211

Alamat Email : [kholilamin25@gmail.com](mailto:kholilamin25@gmail.com)

Pendidikan Formal : TK Al-Hidayah Tawangrejo 2005-2006  
SDN Tawangrejo 2006-2012  
MTsN Filial Umbuldamar 2012-2015  
MAN 1 Blitar 2015-2018  
S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang 2018-2022

Pendidikan nonformal: Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam 2015-2018  
Ma'had Sunan Ampel Al'Aly 2018-2022

